

**MODEL KONSELING ISLAMI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
(ABK) DALAM PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK  
DI RUMAH QURROTA A'YUN AL ATHFAL QUSQAZH  
KECAMATAN MEDAN DENAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Untuk Mencapai*

*Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*

**OLEH :**

**AYU RAHMADANI**

**NIM. 0102163047**

**Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**MODEL KONSELING ISLAMI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS(ABK)  
DALAM PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK  
DI RUMAH QURROTA A'YUN AL ATHFAL QUSQAZH  
KECAMATAN MEDAN DENAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Untuk Mencapai*

*Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*

**OLEH :**

**AYU RAHMADANI**

**NIM. 0102163047**

**Program Study : Bimbingan Penyuluhan Islam**

**PEMBIMBING I**



**Dr. Nurhanifah, MA.**

**NIP. 19750722 200604 2 001**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA**

**NIP. 19850225 201101 2 022**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

Nomor : Istimewa  
Lamp : 5 (Lima)  
Hal : Skripsi  
An. Ayu Rahmadani

Medan, 30 Agustus 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Sumatera Utara  
Di-  
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Ayu Rahmadani yang berjudul "Model Konseling Islami Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak di Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh Kecamatan Medan Denai;". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat ini, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

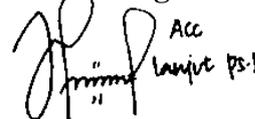
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

**Pembimbing I**



**Dr. Nurhanifah, MA**  
**NIP. 19750722 200604 2 001**

**Pembimbing II**



**Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA**  
**NIP. 19850225 201101 2 022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Rahmadani  
NIM : 0102163047  
Fakultas/ Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Model Konseling Islami Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak di Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh Kecamatan Medan Denai.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 30 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

Ayu Rahmadani  
NIM: 0102163047



**Ayu.** Model Konseling Islami Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak di Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh Kecamatan Medan Denai.

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan 2021.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui model konseling islami ABK, metode dalam membentuk kesejahteraan ABK, hambatan dalam mencapai kesejahteraan sosial ABK, dan upaya konseling islami dalam pelayanan kesejahteraan sosial ABK. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menetapkan lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian,, teknik pengumpulan data, teknik analisis serta teknik keabsahan data. penelitian ini bertunjuk pada model bimbingan yang berdasarkan kepada Al quran dan sunah. Adapun metode bimbingan yang diberikan kepada ABK yaitu:(1)Metode belajar sambil bermain, (2)metode *no,no, show*,(3)Metode okupasi, (4)metode ruqyah. (5)metode *story telling*. pembimbing menambah kesejahteraan anak berkebutuhan khusus dengan BISINDO oleh tutor yang ahli dalam bidangnya.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, serta Karunia-Nya kepada kita sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Model Konseling Islami Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak di Rumah Qurrota A’yun Al Athfal Qusqazh Kecamatan Medan Denai”*. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan suri tauladannya telah membawa manusia kepada kehidupan yang tertib dan berakhlakul karimah.

Laporan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Terwujudnya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kepada orang tua tercinta Ibunda Syamsidar dan Ayahanda Elfian beserta adik-adik kandung saya, Ade Wulandari, Muhammad Muchairil, Muhammad Ikhsan Maulana dan nenek saya tersayang nenek ngatemi serta Life Partner saya abangda Syafrizal yang telah banyak memberikan do’a dan

bantuan baik secara materi ataupun semangat dan motivasi yang tak terhingga.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta staff.
3. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Zainun , MA selaku Ketua Jurusan. Ibu Dr. Nurhanifah, MA selaku sekretaris Jurusan.
5. Ibu Dr. Nurhanifah, MA selaku Pembimbing Skripsi I, dan Ibu Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak memberikan masukan, dorongan, serta bimbingan dan kontribusi untuk penulis dalam pembuatan Skripsi ini.
6. Ibu Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan.
7. Bapak/ ibu Lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh telah banyak membantu proses administrasi dan izin riset penelitian.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang tak terhingga kepada penulis.
9. Umi Gusneti Spd Selaku Kepala Sekolah RA AL MUNAWWARAH dan rekan kerja saya umi Sahatika SE, Umi Nurul Hasri M. Spd.I, dan Umi Aini yang selalu memberikan semangat.
10. Team penulis yang kami namai dengan “Keluarga Dayak” beranggotakan Deni Handika Padang, Awallana Ramadhan S.Sos, Chalid Fahreza S. Sos,

Tari Handayani, Dedek Herawati, Yolanda Bahar S.Sos, Suci Rahmi Ayuni Br. Ritonga selama ini telah banyak melakukan banyak hal dan memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

11. Teman-teman seperjuangan BPI-B seperjuangan, terkhusus sahabat terbaik saya Indah Sari yang selalu terlibat dalam setiap berjalannya penelitian, dan teman-teman penulis Rahma Aulia, Cindy Dwi Juliastuti, M. Suhandri Syuhada, M. Fikri Haikal, Athalia Atisanti Aptanta Tumanggor, yang telah banyak memberikan warna-warni dalam bangku perkuliahan, penulis ucapkan semoga ukhuwah kita tetap terjaga hingga nanti sukses kedepannya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepannya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Medan, 30 Agustus 2021

Penulis



Ayu Rahmadani  
NIM:0102163047

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Istilah .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>12</b>
A. Model Konseling Islami .....	13
1. Pengertian Konseling Islami .....	13
2. Teori Dan Praktik Konseling Islami.....	13
B. Metode Konseling islami.....	15
C. Tujuan Konseling Islami .....	16
D. Tinjauan Lembaga Pada Anak Berkebutuhan Khusus .....	18
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	18
2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus .....	20
3. Metode Yang Diterapkan Qurrota A'yun Pada ABK .....	23
E. Tindak lanjut Qurrota A'yun Terhadap ABK.....	30
F. Kaitan ABK Dalam QS.Abasa .....	33
G. Tinjauan Pelayanan Kesejahteraan Anak .....	37
H. Penelitian Terdahulu.....	43

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	47
C. Sumber Data .....	48
D. Informan Penelitian .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	52
G. Teknik keabsahan Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Model konseling islami anak berkebutuhan khusus (Abk) dalam mencapai kesejahteraan social anak di rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh .....	58
2. Metode yang dilakukan dalam membentuk kesejahteraan sosial anak di rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh .....	67
3. Hambatan yang dialami dalam memcapai kesejahteraan sosial anak di rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh .....	70
4. Upaya Konseling Islami ABK dalam pelayanan kesejahteraan sosial anak berkebutuhan khusus.....	73
B. Pembahasan Penelitian .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
<b>A. KESIMPUALN.....</b>	<b>83</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setelah kita telah memahami lebih detail mengenai anak yang lahir ‘kurang sempurna’ maka hal pertama yang patut dilakukan sepanjang waktu adalah bersyukur dan bahagia dengan penuh keikhlasan menerima anak kita apa adanya dan berusaha untuk mengembangkannya potensinya. Dengan adanya anak dibangkitkan kesadaran bahwa berkeluarga dan memiliki anak tidak hanya fitrah sebagai manusia biologis saja, tetapi lebih dari itu. Semua orang tua dituntut untuk menjaga amanah dan tanggungjawab, teladan dan kerinduan yang kuat untuk mengajak keluarga. “Berkumpul Bersama Kelak Diakhirat Di Alam Syurganya”.<sup>1</sup>

Sebagaimana bunyi ayat dari Q.S Yasin : 56

هُمُ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرْبَابِ مُتَّكِنُونَ

Artinya : “Mereka dan pasangan pasangannya berada dalam tempat yang teduh bersandar di atas dipan-dipan.”

Orang tua tidak saja diharapkan menunjukkan sifat kasih sayang kepada anak-anaknya, tetapi juga harus dapat bersifat lemah lembut. Anak-anak sering tidak dapat memahami rasa kasih sayang yang sifatnya abstrak. Mereka memerlukan bukti yang nyata dari perilaku kedua orang tuanya yaitu sifat lemah lembut. Perilaku ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara

---

<sup>1</sup>Benny Al Farisi, *Quantum Parenting*, (Bogor: Zenawa Publishing House, 2019), hlm 19.

memberikan ciuman kepada mereka. Dalam kaitan ini baginda Rasulullah menegaskan bahwa kasih sayang itu merupakan sesuatu yang sangat penting dan beliau mengatakan, artinya : “Dari Abu Hurairah ia berkata: Baginda Rasulullah Mencium Hasan bin Ali. Pada waktu itu Aqra’ bin Habis berada disamping baginda, lalu ia berkata “ saya memiliki sepuluh orang anak, tetapi tidak pernah aku mencium seorangpun diantara mereka”.Kemudian baginda Rasulullah memandangnya lalu berkata :

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

Artinya : Siapa yang tidak menyayangi tidak akan disayangi (HR Bukhari dan Muslim)<sup>2</sup>

Para ahli menyatakan bahwa yang paling dibutuhkan anak pada tahun-tahun pertama adalah cinta kasih dan perhatian orang-orang sekitar. Semakin dicintai, anak semakin percaya diri dan tumbuh dalam jiwanya, rasa cinta kepada orang lain. Sebaliknya, anak yang tidak pernah merasakan cinta dan kasih sayang dua tahun pertama, dia akan keluar ditengah-tengah masyarakat dengan penuh kedengkian, kebengisan, dan permusuhan. Itu semua merupakan awal penyimpangan.<sup>3</sup>

Pendidikan keagamaan maupun pembinaan tentang budi pekerti yang lazim kita sebut dengan akhlak tidak saja hanya didapat dirumah walaupun peranan ibu sangat penting didalam memberikan bimbingan kepada anaknya

---

<sup>2</sup>Asmuni dan Nispul Khoiri, *Hukum Kekeluargaan Islam*, (Medan : Wal Ashri Publishing, 2017), hlm 187.

<sup>3</sup>Adil Fathi Abdillah, *Membangaun Masa Depan Anak*, (Solo: Pustaka Arafah, 2012), hlm. 41

namun pelajaran dan pengetahuan itu bisa didapat anak dari lembaga keislaman lainnya, salah satunya bagi anak berkebutuhan khusus bisa di dapat melalui lembaga rumah qurrota a'yun al athfal qusqazh. Model-model konseling Islami yang sangat besar dari pihak lembaga sangatlah membantu kesejahteraan anak khususnya anak berkebutuhan khusus.

Konseling dalam perspektif Islam, pada prinsipnya bukanlah teori baru, karena ajaran Islam tertuang dalam alquran yang disampaikan melalui rasulullah Saw merupakan ajaran agar manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan yang dimaksud bukanlah hanya bersifat materialistik tapi lebih kepada ketentraman jiwa, ketenangan hidup dan kembalinya jiwa itu pada yang maha kuasa dalam keadaan suci dan tenang juga.<sup>4</sup>

Pola pendekatan *No No Show* (Tidak, Tidak, Aksi) yang diterapkan menjadikan program lembaga ini lebih menarik. Efektif serta memiliki Keunggulan tersendiri. Prinsip tersebut digunakan untuk menyampaikan materi yang terdiri dari terapi bimbingan mempelajari Alquran, metode bermain serta Story Telling. Hal ini memudahkan anak berkebutuhan khusus dalam mendapat metode yang baik mengenai pengetahuan melalui pembelajaran yang tidak monoton dan sangat membantu serta banyak pengetahuan tentang islam dan kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan sosial. Hal ini memudahkan anak berkebutuhan khusus dalam mendapatkan

---

<sup>4</sup>Erhamwilda, *konselingIslami*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2009), hlm. 94

banyak pengetahuan tentang islam serta mendapatkan kesejahteraan anak. Selain itu, pendekatan serta kemasan tersebut dapat memudahkan pembimbing dalam melakukan *transformasi* nilai serta pengetahuan kepada Anak Berkebutuhan Khusus dalam memberikan bimbingan akhlakul karimah.

Pada prinsipnya referensi Islam untuk membimbing manusia hidup bahagia amatlah banyak, bahkan bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh ajaran islam justru tujuannya agar manusia hidup bahagia atau tentram di dunia dan akhirat. Persoalan utamanya adalah pada bagian dalil-dalil yang terdapat pada Alquran dan hadist dioperasionalkan dalam praktik konseling. Untuk itu dibutuhkan berbagai model konseling yang dikembangkan dan dipraktikkan para ahli konseling Islami.

Upaya tersebut telah dilakukan oleh sebuah lembaga yang konsen di dapertement akhalkul karimah dari Rumah qurrota a'yun al athfal qusqazh kecamatan Medan Denai. Melalui program Model Konseling Islami yang dijalankan lembaga tersebut menjadi salah satu upaya agar Anak Berkebutuhan Khusus mampu memahami bagaimana merasakan kesejahteraan sosial dalam dirinya. Aktifitas lembaga tersebut membuat penulis ingin tahu lebih jauh bagaimana pelaksanaan kegiatan di dalamnya, metode apa yang digunakan serta hasil yang diperoleh anak berkebutuhan khusus dalam merasakan kesejahteraan sosial.

Menjadi hal wajar untuk diteliti dan dijadikan sebagai bahan bacaan. Mengingat bahwa pentingnya model konseling islami pembimbing dalam

kesejahteraan sosial anak berkebutuhan khusus di lembaga rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqas Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai. Tentu hal ini tak jauh atas dasar kepentingan Negara dimana yang akan menjadi penerus bangsa selanjutnya adalah para anak yang dianugerahkan oleh Allah yang memiliki moral dan akhlak serta budi pekerti yang baik, bertanggung jawab serta takut dan taat terhadap agama Allah.

Alasan diataslah yang kemudian membuat penulis meneliti judul skripsi tentang **Model Konseling Islami Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Pelayanan Kesejahteraan sosial Anak Di Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.**

## **B. Rumusan Masalah.**

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Konseling Islami Anak Berkebutuhan khusus (ABK) dalam mencapai kesejahteraan sosial Anak di rumah qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh kelurahan binjai kecamatan medan denai ?
2. Bagaimana Metode yang dilakukan dalam membentuk kesejahteraan sosial Anak Berkebutuhan Khusus di rumah qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh kelurahan binjai kecamatan medan denai ?
3. Bagaimana hambatan yang dialami dalam mencapai kesejahteraan sosial anak berkebutuhan khusus?
4. Bagaimana upaya konseling Islami ABK dalam pelayanan kesejahteraan sosial Anak Berkebutuhan Khusus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun secara umum, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui bagaimana model konseling islami dari Lembaga Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqas Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai dalam membina dan membimbing akhlak serta Mensejahterakan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Qurrota A'yun ini. Sedangkan secara rinci, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Model Konseling Islami Anak Berkebutuhan khusus (ABK) dalam mencapai kesejahteraan sosial Anak di rumah

qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh kelurahan binjai kecamatan medan denai

2. Untuk Metode yang dilakukan dalam membentuk kesejahteraan sosial Anak Berkebutuhan Khusus di rumah qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh kelurahan binjai kecamatan medan denai
3. Untuk Mengetahui hambatan yang dialami dalam mencapai kesejahteraan sosial anak berkebutuhan khusus
4. Untuk mengetahui Upaya konseling Islami ABK dalam pelayanan kesejahteraan sosial Anak Berkebutuhan Khusus.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan penulis agar lebih fokus melakukan penelitian, maka penulis membatasi masalah seputar proses pelaksanaan Model Konseling Islami, diantaranya sebagai berikut:

1. Model dalam kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pola contoh, acuan, ragam, dan sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model bimbingan dan konseling ada dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang berupaya untuk membantu siswa menemukan pribadinya, khususnya dalam hal mengenal secara keseluruhan apa yang ada dalam dirinya baik itu kelebihan maupun kekurangan dirinya, serta ia dapat menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan dirinya secara lebih lanjut.

2. Konseling adalah pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dengan focus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>
3. Konseling Islami adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyalahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.<sup>6</sup>
4. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata Pembimbing berasal dari kata Bimbing dengan tambahan pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbingan. Jadi, pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Rizky ananda pohan, dika saputra, Muhammad putra dinata saragi, *wawasan dasar bimbingan konseling*, medan: Tim Penyusun, 2017, hlm. 3

<sup>6</sup>*Ibid., konselingIslami.....* hlm. 95

<sup>7</sup>Poerwodarminto, *Kamus Besar bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka), 2003, hlm 377

5. Kesejahteraan sosial merupakan ilmu terapan, ilmu yang saling meminjam dari disiplin ilmu lain seperti psikologi, antropologi, hukum, ekonomi, dan disiplin ilmu lainnya. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya pendapatan titik keseimbangan. dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila<sup>8</sup>
6. Ilmu kesejahteraan sosial memfokuskan perhatiannya terhadap orang-orang yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan akan pelayanan-pelayanan sosial dari lembaga-lembaga kesejahteraan sosial, khususnya yang tidak dapat memenuhinya berdasarkan kriteria pasar. Gambaran tentang lembaga-lembaga kesejahteraan sosial, khususnya

---

<sup>8</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lansia bab I Pasal 1

yang disediakan oleh negara, perhatian biasanya terfokus pada pelayanan-pelayanan pokok. Ini sering disebut dengan lima besar pelayanan-pelayanan sosial, yang meliputi program-program pemeliharaan penghasilan seperti jaminan sosial dan asistensi sosial, pelayanan kesehatan, program pendidikan, perumahan, dan pelayanan pekerjaan sosial yang dikenal juga dengan sebutan pelayanan sosial personal<sup>9</sup>

7. Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqas Sumatera Utara adalah sebuah organisasi Lembaga Rumah Anak-Anak Syurga yang merupakan salah satu Unit Lembaga Yayasan Pribadi yang memiliki metode ranah sistem silang di dalam Pengelolaannya. yang bergerak di bidang dakwah dan keislaman dengan berdasar kepada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah. Dengan Tujuan di bentuknya lembaga ini adalah untuk melakukan pembinaan, serta kesejahteraan Anak Berkebutuhan Khusus terhadap nilai-nilai Islam. Sehingga terbentuklah Pribadi yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw. Rumah Qurrota A'yun Al Athfal ini menampung anak yang berusia 4 hingga 12 tahun.

## **E. Manfaat Penelitian**

---

<sup>9</sup>Mohammad Suud, 3 Orientasi Kesejahteraan Sosial, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publhiser), 2006. Hlm. 22-33

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis.

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai keilmuan dari Pembentukan Karakter yang berakhlak islamiah dan secara khusus penelitian ini membahas tentang Model Konseling Islami dari pembimbing untuk ABK dan pemberian kesejahteraan sosial bagi Anak Berkebutuhan Khusus serta faktor pendukung terlaksana kesejahterannya.

2. Secara Praktis.

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi dan pengetahuan mengenai Model Konseling Islami pembimbing dalam memberikan kesejahteraan ABK serta Faktor-Faktor pendukung yang mempengaruhi kepada peneliti selanjutnya, atau lembaga tempat peneliti melakukan penelitian agar dapat mengungkap lebih dalam dan mengupas lebih mengenai aspek-aspek yang terkait dalam penelitian ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika pembahasan proposal ini, di bagi menjadi lima bab yang mana di dalamnya berisi tentang beberapa penjelasan yang berguna dalam kerangka bahasan.

Bab I yaitu pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka dengan terdiri dari Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus dan dilengkapi dengan ayat-ayat pendukung, jenis-jenis ABK, Metode dan Tindak lanjut lembaga Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqas dan Pengertian Kesejahteraan social anak.

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian, diantaranya adalah Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Model Konseling Islami**

##### **1. Pengertian Konseling Islami**

Pengertian Bimbingan dibedakan dengan pengertian konseling. Bimbingan Islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, dan untuk menentukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial.<sup>10</sup>

Konseling Islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang berbentuk kontak pribadi antara individu atau sekelompok individu yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan seorang petugas profesional dalam hal pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, dan pengarahan diri, untuk mencapai realisasi diri secara optimal sesuai ajaran islam.

##### **2. Teori dan Praktik Konseling Islami**

Pada prinsipnya referensi islam untuk membimbing manusia hidup bahagia amatlah banyak, bahkan bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh ajaran Islam justru tujuannya agar manusia hidup bahagia/tentram di dunia dan akhirat. Persoalan utamanya adalah pada bagaimana dalil-dalil yang terdapat pada Al

---

<sup>10</sup>*Ibid., konselingIslami.....* hlm. 96

Qur'an dan hadist dioprasionalkan dalam praktik konseling. Untuk ini dibutuhkan berbagai model konseling yang dikembangkan dan dipraktikkan para ahli konseling Islami.

a. Teori Al Hikmah

Dengan metode ini pembimbing berusaha untuk mampu mengungkap dan menyampaikan kata-kata yang mengandung hikmah. Hikmah secara bahasa mengandung makna: mengetahui keunggulan sesuatu melalui pengetahuan, sempurna, bijaksana dan jika diamalkan perilakunya terpuji, ucapan yang berisi kebenaran, falsafat yang lurus, adil dan lapang dada, dalam bentuk jamaknya “Al Hikam” bermakna: kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah, dan Al Qur'an. Untuk mampu mengungkapkan hikmah seseorang haruslah pribadi yang taat dan benar-benar mengembalikan segala sesuatunya pada petunjuk Al Quran dan Hadist. Al Hikmah diberikan oleh Allah pada para nabi, dan hamba-hambanya yang soleh, yang dikehendaki serta yang mendekatkan diri padanya. Allah SWT berfirman dalam (QS. Al Baqarah, 2 : 186)

إِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي ۖ وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَ  
وَلْيُؤْمَرُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

b. Teori “*Al- Mau’izhoh Al-Hasanah*”

Pembimbing atau konselor membimbing kliennya dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau i’tibar-i’tibar dari perjalanan kehidupan para nabi, rasul, dan para Auliya-Allah SWT. Dalam penggunaan teori ini seorang konselor harus benar-benar telah menguasai sejarah, riwayat hidup dan perjuangan para nabi, rasul dan kekasih-kekasihnya, khususnya nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman dalam surah ( QS. Al Ahzab, 33: 21).

لَكُمْ فِي كَانَ لَقَدْ حَسَنَةٌ أُسْوَةٌ لِلرَّسُولِ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا وَالْيَوْمَ الْآخِرَ كَانَ يَرْجُو اللَّهُ لِمَنْ

Artinya: “Sungguh telah datang pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al Ahzab 33: 21)

c. Teori Mujadalah Yang Baik

Teori ini dapat digunakan konselor untuk membantu klien yang sering dalam kebimbangan, keragu-raguan, atau kesulitan mengambil keputusan. Untuk membantu klien yang kebimbangan dapat dilakukan dengan “*mujadalah bil ahsan*” yaitu memberikan bimbingan dengan menggunakan bantahan dan sanggahan yang mendidik dan menentramkan.

## **B. Metode Konseling Islami**

Menurut H. M Arifin ada beberapa metode bimbingan dan penyuluhan yang dapat diterapkan guru agama. Untuk menumbuhkan jiwa keagamaan H.M.Arifin mengemukakan beberapa metode yakni:

### 1. Interview

*Interview* atau wawancara yang digunakan untuk mengetahui fakta-fakta psikologis klien/pengumpulan data klien.

### 2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok, dimana pembimbing atau penyuluh dapat mengembangkan sifat sosial, sikap memahami antar anggota kelompok, sikap bersama secara psikologis.

### 3. *Client-centered method* (Metode yang dipusatkan pada klien)

Metode ini dikutip H.M.Arifin dari Williem E. Hulme & Wayne K. Clymer yang mengemukakan bahwa metode *client-centered* sering digunakan oleh *Pastoral counsellor*. Pada proses bimbingannya konselor

lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan berdosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan lainnya. Konselor harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian semua ungkapan batin yang diutarakan klien kepadanya.

#### 4. Metode *Educative* (Metode pencerahan)

Metode ini dikutip H.M.Arifin dari Seward Hiltner dalam bukunya *pastoral counselling*. Dengan metode ini konselor harus berusaha mencari sumber gejala masalah yang dirasa menjadi beban batin dan mengaktifkan kekuatan kejiwaan klien dengan memberi pengertian akan realitas situasi yang dialaminya. Dalam melaksanakan bimbingan konseling islami, seseorang guru agama menurut H.M.Arifin harus berpedoman pada Al Quran antara lain sebagai firman Allah SWT dalam (Q.S Ali Imran,3: 159).

### **C. Tujuan Konseling Islami**

Tujuan konseling adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah SWT kepada individu bisa berkembang dan berfungsi secara baik, sehingga menjadi pribadi *Kaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari berupa kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah Swt dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi

segala larangannya. Dengan kata lain tujuan konseling adalah meningkatkan iman, islam, dan ikhsan individu yang dibimbing. Tujuan jangka pendek konseling adalah terbinanya iman (Fitrah) hingga membuahkan amal saleh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar yaitu:

1. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturanNya.
2. Selalu ada kebaikan (hikmah) di balik ketentuan (taqdir) Allah yang berlaku atas dirinya.
3. Manusia adalah hamba Allah Swt, yang harus beribadah hanya kepadaNya sepanjang hayat.
4. Ada Fitrah (Iman) yang dikaruniakan Allah pada setiap manusia, jika fitrah iman dikembangkan dengan baik, akan menjadi pendorong, pengendali, dan sekaligus pemberi arah bagi fitrah jasmani, rohani, dan nafs akan membuahkan amal saleh yang menjamin kehidupannya selama di dunia dan akhirat.
5. Esensi iman bukan berarti ucapan dengan mulut, tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati, dan mewujudkan dalam amal perbuatan.
6. Hanya dengan melaksanakan syari'at agama secara benar,. Potensi yang dikaruniakan Allah Swt kepadanya bisa berkembang optimal dan selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

7. Agar individu bisa melaksanakan syariat islam dengan benar, maka ia harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memahami dan melaksanakan kandungan kitab suci Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah.<sup>11</sup>

#### **D. Tinjauan Lembaga Pada Anak Berkebutuhan Khusus.**

##### **1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus**

Pengertian Anak berkebutuhan khusus dimulai dari pemahaman yang utuh tentang beberapa perhatian yang saling terkait satu sama lain. Untuk memahami sesuatu dengan benar dan jelas harus dimulai dengan penggunaan terminologi yang benar dan jelas pula sehingga sejalan dengan paradigma yang digunakan. Perubahan paradigma yang terjadi membawa implikasi pada penggunaan istilah atau terminologi. Istilah apapun yang digunakan akan berpengaruh terhadap cara kita berfikir dan memandang sesuatu. Individu yang kondisinya berbeda dan menyimpamng dari orang kebanyakan sering diberi label atau stigma yang tidak tepat kepada mereka (penyandang cacat).<sup>12</sup>

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan berkembangnya atau dengan kata lain anak dengan problema

---

<sup>11</sup> *Ibid., konselingIslami.....* hlm. 108

<sup>12</sup>Marlina, *asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), hlm 1.

belajar. Identifikasi anak berkebutuhan khusus diperlukan agar keberadaan mereka dapat diketahui sedini mungkin. Oleh karena itu, program pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dapat segera diberikan. Tentu saja pelayanan tersebut dapat berupa pelayanan medis, terapi, dan pelayanan pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi mereka.<sup>13</sup>

Kita ketahui bersama bahwa fatwa yang terjadi akhir-akhir ini adalah semakin banyak anak yang lahir “Berkebutuhan Khusus” dengan gangguan perkembangan. Gangguan perkembangan tersebut mengakibatkan anak memiliki kebutuhan khusus/ *special needs* yang sering disingkat menjadi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)/ ASN (Anak *special Needs*). Selain itu, anak yang lahir berkebutuhan khusus adalah mereka penyandang cacat. Biasanya orang tua yang mengetahui kondisi anaknya ‘Berkebutuhan Khusus’, baik itu menyaksikan sendiri atau ketika kita mengetahui dari orang lain, biasanya ada sisi penolakan. “ah, masa sih, ah, tidak mungkin deh” malah cenderung kita membesar-besarkan kemampuan anak dan tidak mengakui keterlambatan perkembangannya.<sup>14</sup>

*White* berpendapat bahwa dasar-dasar yang diletakkan selama dua tahun pertama dari kehidupan merupakan dasar yang paling kritis. Menurut *white*, sumber kemampuan manusia ditemukan dalam masa kritis antara delapan dan delapan belas bulan. Selanjutnya, diterangkan bahwa

---

6. <sup>13</sup>Laili S. Cahya, *adakah ABK di kelasku?*, (Yogyakarta : familia pustaka keluarga, 2013), hlm

<sup>14</sup>Benny Al farisi, *quantum parenting*, (Bogor : Zewana Publishing House, 2019), hlm.23.

pengalaman-pengalaman anak selama rentang waktu ini lebih menentukan kemampuan dikemudian hari daripada sebelum dan sesudahnya. *Erikson* berpendapat bahwa masa bayi merupakan masa individu belajar sikap-sikap percaya atau tidak percaya, tergantung pada bagaimana orang tua memuaskan kebutuhan anaknya akan makanan, perhatian dan kasih sayang.<sup>15</sup>

Orang-orang berkebutuhan khusus disebut juga dengan “*difabel*”. Kata *difabel* berasal dari kata *different ability* atau orang-orang berkemampuan berbeda. Istilah ini untuk mengganti *disable* atau *disability*. Yang berarti penyandang cacat. Kata tersebut jika mengikuti pendefenisian *the social work dictionary* ialah reduksi fungsi secara permanen atau temporer serta ketidakmampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukan orang lain sebagai akibat dari kecacatan fisik maupun mental.<sup>16</sup>

Secara umum rentangan anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori, yaitu anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen atau akibat dari kelainan tertentu dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer atau mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Misalnya, anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat kerusuhan dan bencana alam, anak yang tidak bisa membaca karena

---

<sup>15</sup>Elizabeth b. Hurlock, *psikologi perkembangan*, (Jakarta : penerbit Erlangga), hlm. 6

<sup>16</sup>Perpustakaan Nasional RI, *KTD kerja dan ketenaga kerjaan*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, 2010), hlm. 496.

kekeliruan guru di dalam mengajar, anak yang mengalami kewibahasaan (perbedaan bahasa di rumah dan disekolah), ataupun anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan arena kemiskinan. Namun anak yang berebutuhan khusus yang bersifat temporer ini apabila tidak mendapat intervensi yang tepat dan sesuai dengan hambatan belajarnya, bisa saja menjadi bersifat permanen.

## **2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus.**

Ada beberapa katagori anak berkebutuhan khusus yang dapat diidentifikasi.

Di Indonesia jenis anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut :

### **a. Tunanetra (Gangguan Mata)**

Tunanetra adalah gangguan daya penglihatan, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, dan mereka telah diberikan pertolongan alat bantu khusus. Kehilangan kemampuan penglihatan adalah suatu kondisi dimana fungsi penglihatannya mengalami penurunan mulai dari derajat yang ringan hingga yang paling berat. Ada dua kategori yang tergolong dengan kehilangan kemampuan penglihatan yaitu:

- 1) *Low vision* adalah individu yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugasnya berkaitan dengan penglihatan namun dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan menggunakan strategi pendukung penglihatan, melihat dari dekat, menggunakan alat-alat bantu dan juga modifikasi lingkungan sekitar.

2) Kebutaan, adalah individu yang kehilangan kemampuan penglihatan atau hanya memiliki kemampuan untuk mengetahui adanya cahaya atau tidak. Penyebab terjadinya kehilangan kemampuan penglihatan adalah adanya permasalahan pada struktur atau fungsi dari mata.

b. Tunarungu (Gangguan Telinga)

Tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal. Meskipun mereka telah diberikan alat bantu dengar, tetapi mereka masih tetap memerlukan layanan pendidikan khusus.

Gangguan pendengaran adalah gangguan yang menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, dengan maupun tanpa alat penguat, bersifat permanen maupun sementara, yang mengganggu proses pembelajaran anak.

c. Tunagrahita (*a.i. down syndrome*) anak dengan gangguan kecerdasan intelektual. Yang terdiri dari:

1) C : Tunagrahita Ringan ( IQ 50-70).

Secara umum, anak tunagrahita ringan dikenali dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/besar.
- b) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia
- c) Perkembangan bicara/bahasa terlambat

- d) Tidak ada/kurang sekali penglihatannya terhadap lingkungan (pandangan kosong)
- e) Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali)
- f) Sering keluar ludah (cairan) dari mulut (ngiler)

Secara khusus, anak tunagrahita ringan dikenali dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Bicara lancar tetapi perbendaharaan kata kurang
- b) Masih dapat mengikuti pembelajaran baik disekolah khusus maupun di sekolah reguler

2) C1 : Tunagrahita Sedang (IQ 25-50).

Karakteristik Tunagrahita sedang yaitu:

- a) Hampir tidak bisa mengikuti pelajaran akademik, namun dapat dilatih untuk melakukan kegiatan rutin sehari-hari
- b) Kemampuan intelektualnya sama dengan anak usia 7-10 tahun
- c) Mereka selalu tergantung pada orang lain tetapi masih dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya
- d) Masih mempunyai potensi untuk memelihara diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

3) C2 :Tunagrahita Berat (IQ < 25).

d. Tunadaksa (Anak Dengan Gangguan Fisik Dan Motorik).

Anak yang mengalami fisik atau motoric (*Physically handicapped*) adalah anak yang mengalami gangguan fisik yang berkaitan dengan tulang, otot, sendi, dan system persarafan, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus agar kemampuannya berkembang secara optimal. Anak tunadaksa rata-rata mengalami gangguan psikologis yang cenderung merasa malu, rendah diri, dan sensitif serta memisahkan diri dari lingkungannya.

1) D : Tunadaksa Ringan

2) D1 : Tunadaksa Sedang

e. Tunawicara (Gangguan Bicara)

Menurut IDEA (*Individuals with Disabilities Education Act*) gangguan ini mengacu pada gangguan komunikasi seperti gagap, gangguan artikulasi, gangguan bahasa, atau gangguan suara yang berdampak pada hasil pembelajaran seorang anak. Penyebab terjadinya gangguan bicara pada anak dapat dilihat dari beberapa faktor:

1) Faktor biologis

Masalah berkaitan dengan susunan saraf pusat atau struktur dan fungsi dari system lain di dalam tubuh. Contohnya seperti langit-langit mulut yang tidak sempurna, lidah yang tebal, dan pendek.

2) Lingkungan,

anak mendapat gangguan ini karena infeksi telinga yang berulang yang berakibat mengganggu pendengarannya atau sampai membuat ketulian.

### **3. Metode Yang Diterapkan Qurrota A'yun Pada (ABK)**

Pendidikan adalah hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi anak luar biasa atau anakberkebutuhan khusus. Dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional,mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki hambatan, kelainan dan/atau memiliki kemampuan potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam layanan pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Agung nugroho, lia mareza, *model dan strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam setting pendidikan inklusi*, jurnal pendidikan dasar perkhasa vol.2 no.2, publisher : Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Oktober 2016, ayu, diakses; 18-01-2020, 21: 31 wib. <https://media.neliti.com/media/publications/271612-model-dan-strategi-pembelajaran-anak-ber-255a606d.pdf>.

a. Metode *No No Show*

Metode *No No show* adalah suatu metode yang digunakan dalam memandirikan anak berkebutuhan khusus. Metode ini merupakan metode utama. Metode ini terdiri dari beberapa intruksi sederhana yang dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan anak. Setiap intruksi akan mendapatkan sebuah respon. Respon positif (*reward*), bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik atau benar frekuensinya akan berulang atau bertambah. Respon negative (*punishment*) bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik itu frekuensinya berkurang atau hilang. Kedua pemberian respon tersebut, dalam proses belajar mengajar disebut pemberian *Reinforcement* (Penguatan).<sup>18</sup>

Penguatan merupakan umpan balik yang diberikan pembimbing atau guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat prilaku yang diinginkan dan memberi hukuman/memadamkan prilaku yang tidak diinginkan. sesuai dengan arti katanya, “*No*” berarti tidak, “*No*” berarti tidak dan “*Show*” berarti aksi (Mencontohkan). Adapun kata “Tidak” yang pertama merupakan suatu respon negatif (*Punishment*) atas kesalahan yang dilakukan saat intruksi pertama. “Tidak” yang kedua juga merupakan suatu

---

<sup>18</sup>Zahara S, *metode mana buku(memandirikan anak berkebutuhan khusus),(DKI : Bitread Publishing), 2018, hal.49*

respon negativ (*Punishment*) atas kesalahan yang dilakukan saat instruksi kedua, “Aksi” (Mencontohkan) merupakan respon dalam bentuk sikap atas dua kali kesalahan di awal, (Tidak, tidak).

Seorang anak jika tidak melakukan kesalahan maka respon yang diberikan adalah respon positif seperti “ya, Pintar” , ya, *Excellent*, dan lain-lain. Dan jika anak masih belum mampu mengikuti intruksi yang benar maka metode Now Now Show akan tetap diulang melalui empat tahapan yaitu :

- 1) Dibantu, merupakan tahapan yang pertama. Ini merupakan tahapan dasar dimana anak belum memahami intruksi sama sekali, pada tahap ini guru atau pembimbing masih mencontohkan penuh dalam mempelajari suatu intruksi. Hal ini dilakukan sampai anak mencapai tahap selanjutnya.

Contohnya :

- a) Saat belajar nama buah-buahan, guru menyediakan tiga macam buah-buahan seperti apel, manga, dan stroberi. Kita mulai mengenalkan satu nama buah terlebih dahulu. Buah Apel. Dilanjutkan dengan intruksi “Minta Apel” , jika anak tidak mengambil Apel, maka diberikan respon negative “Tidak” dilanjutkan dengan intruksi ke dua “Minta Apel” , anak masih tetap tidak mengambil buah apel dan masih diberikan respon “Tidak”, pada intruksi ke tiga “Minta Apel”, pembimbing atau

guru langsung mengambil tangan anak dan mengarahkannya ke Apel sambil diiringi dengan respon positive “Ya, pintar”.

2) Dibimbing, pada tahapan ini anak tidak sepenuhnya lagi dibantu oleh pembimbing atau guru. anak sudah mulai memahami beberapa intruksi sederhana tanpa bantuan. Adapun contohnya yaitu:

a) Saat belajar buah-buahan guru menyediakan tiga macam buah-buahan seperti Apel, Mangga, Stroberi. Kita mulai mengenalkan satu nama buah terlebih dahulu. Buah apel. Dialanjutkan dengan intruksi “Minta Apel” pada tahap ini anak akan mulai tampak mengenali intruksi dan ia masih ragu dalam melaksanakan intruksi, jika anak tidak mengambil apel, maka diberi respon negative “Tidak” dilanjutkan dengan intruksi kedua “Minta Apel” anak mengambil buah apel maka langsung diberikan respon positif “Ya,Pintar”, selanjutnya pembimbing atau guru mengacak posisi buah, maka intruksi ke tiga “Minta Apel”, jika anak langsung mengambil buah apel maka langsung diiringi dengan respon positif “Ya, Pintar”

3) Diarahkan, pada tahapan ini anak sudah mampu memahami intruksi dari guru tanpa membutuhkan bantuan guru atau pembimbing. Adapun contohnya yaitu:

a) Saat belajar nama buah-buahan, guru menyediakan tiga macam buah seperti apel, manga, dan stroberi. Kita tidak perlu

mengenalkan nama buah terlebih dahulu, karena murid pada tahap ini biasanya sudah memahami. Langsung dengan intruksi "Minta Apel", pada tahap ini anak akan langsung mengambil apel, maka langsung diberikan respon positif "Ya, Pintar", selanjutnya pembimbing atau guru mengacak posisi buah, dilanjutkan dengan intruksi ke dua "Minta Apel, anak mengambil buah apel maka langsung diberikan respon positif kembali "Ya, Pintar". Selanjutnya pembimbing atau guru mengacak posisi buah kembali, pada intruksi ke tiga "Minta Apel", anak langsung mengambil buah apel dan langsung diiringi dengan respon positif "Ya, *Excellent*".

4) Mandiri, pada tahapan ini anak sudah mampu melaksanakan tugas tanpa bantuan, anak melakukan sesuatu tanpa harus diarahkan dan intruksi yang digunakanpun sudah dikembangkan kedalam bahasa sehari-hari yang lebih kompleks. Contohnya:

a) Anak tidak lagi belajar mengenal nama-nama buah karena ia sudah tahu nama buah, jika ada nama buah yang ia tidak tahu maka ia akan timbul inisiatif untuk bertanya. Begitu juga dalam pelajaran lainnya. Anak seperti inilah yang dikatakan sudah mandiri.

## b. Metode Bermain

Bermain bagi anak sangat berguna sebagai salah satu bentuk penyesuaian diri, membantu anak menguasai kecemasan dan konflik yang dihadapinya. Permainan dapat meredakan ketegangan sehingga membantu anak dalam menyelesaikan masalah dan konflik yang dihadapi dalam hidupnya. Dalam pola bermain akan terlihat bagaimana perkembangan anak, apakah ia bermain seperti anak-anak pada umumnya, apakah ia suka bermain dengan teman sebaya, melekat pada satu mainan atau tertarik terhadap yang berputar. Kita harus memahami tiap pola bermain anak dan mengetahui kekurangan disetiap pola. Metode bermain ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola bermain seorang anak, apakah sudah sesuai dengan seharusnya atau tidak sesuai guna menentukan layanan kedepannya.

Hasil metode ini apabila menunjukkan anak bermasalah dalam pola bermain, maka tahap awal kita bisa melakukan dengan memberikan anak bermain balok, biasanya dalam bermain balok anak akan asik dengan dunianya. Disinalah pembimbing berperan sebagai teman bagi anak yang menjalin interaksi dan mendapatkan kepercayaan anak untuk bermain. Kemudian pembimbing menambah satu anak untuk bermain dengan pola yang sama, begitu seterusnya sampai akhirnya anak dapat bermain dengan teman sebaya.

c. Metode Okupasi

Anak yang memiliki kebutuhan khusus mempunyai gangguan dalam bentuk fisik, emosional, mental, serta bersosialisasi. Selain itu, juga mengalami berbagai gangguan seperti gangguan perkembangan, kesulitan dalam pelajaran, keterampilan keseharian, dan kemandirian. Namun, hal ini bukan berarti si Anak tidak mendapatkan perhatian seperti anak lainnya, contohnya dalam hal pendidikan. Anak berkebutuhan khusus juga memerlukan pendidikan khusus yang sesuai dengan kapasitas kemampuannya.

Salah satu cara meningkatkan perkembangan anak, orang tua dapat memberikan terapi khusus yang dapat membantu anak untuk lebih mandiri, salah satunya dengan terapi okupasi atau *Occupational Therapy* (OT). terapi ini dapat mengevaluasi keterampilan anak-anak untuk bermain, kinerjanya di sekolah, dan pada kegiatannya sehari-hari, dan menyeimbangkan dengan apa yang sesuai dengan perkembangan pada kelompok umur anak. Hal-hal yang mereka lakukan adalah dengan melatih tugas motorik halus dan kasar sehari-hari. Contohnya seperti :

- 1) Merobek kertas di bulat-bulatkan
- 2) meniup seperti meniup balon, terompet dll

- 3) Berjalan di atas tali anak dengan cara menginjak tali dalam posisi lurus jika anak mampu bentuk tali dibengkokkan dengan berbagai bentuk seperti zig-zag, lingkaran dan membentuk huruf U.<sup>19</sup>

d. Metode Ruqyah

Ruqyah merupakan salah satu bentuk penyembuhan yang berbasis Islam, dimana penerapannya didasarkan pada bimbingan Alquran dan hadits, dengan kata lain dalam prosesnya adalah menggunakan bacaan ayat-ayat Alquran dan do'a-do'a yang dianjurkan oleh Rasulullah. Sebagaimana hasil penelitian yang menguraikan, bahwa beberapa bentuk ruqyah yang biasa diterapkan adalah dengan doa, basmalah dan isti'adzah (memohon perlindungan) sambil meletakkan tangan pada bagian yang sakit, doa sambil mengusap dengan tangan kanan, meniup (nafas) di kedua tangan sambil membaca *mu'awwidzat* (al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas).<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid*, Zahara S, *metode mana buku* ..... hal.33

<sup>20</sup>Alfiyah laila afiyatin, *ruqyah sebagai pengobatan berbasis spiritual untuk mengatasi kesurupan*, jurnal bimbingan konseling dan dakwah islam, vol 16 no 2, Publisher : Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Desember 2019, (ayu, 21-01-2020, 20:37 wib), <file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/1472-3677-2-PB.pdf>.

e. Metode Story Telling

Terapi story telling merupakan salah satu teknik bermain terapeutik yang bercerita atau mendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak melalui lisan. Manfaat dari kegiatan mendongeng ini antara lain adalah mengembangkan fantasi, empati dan berbagai jenis perasaan lain, menumbuhkan minat baca, membangun kedekatan dan keharmonisan, media pembelajaran. Adapun manfaat lain bagi anak dengan mendongeng antara lain adalah mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbicara anak, mengembangkan daya sosialisasi anak, sarana komunikasi anak dengan orangtuanya. Terapi menonton animasi kartun yang digunakan dalam penelitian ini adalah kisah Si Kancil dan Siput. Dengan terapi story telling dan menonton animasi kartun, anak mampu bersikap kooperatif dan terminimalisir ansietasnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Padila, Agusramon, Yera, *Terapi Story Telling dan menonton animasi kartun terhadap Ansietas*, *Journal of Telenursing*, Vol 1 Nomer 1, Publisher : Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Juni 2019, (Ayu, 21-01-2021, 21:32 wib), <https://media.neliti.com/media/publications/282063-terapi-story-telling-dan-menonton-animas-4f1b8901.pdf>.

#### **f. Tindak Lanjut Qurrota A'yun Terhadap ABK**

##### **1. Rambu-Rambu Dasar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.**

Pijakan pertama dan utama untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling bagi anak berkebutuhan khusus adalah dengan melaksanakan asesmen. Assessment terhadap anak berkebutuhan khusus, ada era potensi dan area permasalahan atau hambatan. Potensi dapat dimaknai sebagai segala kemampuan yang masih tersimpan (Potensial) dan memiliki prospektif untuk dikembangkan menjadi kemampuan nyata (*actual ability*). Beberapa potensi yang dimiliki anak berkebutuhan, dapat berupa potensi seni, olahraga dan akademik serta social. Dan area permasalahan atau hambatan yang dimiliki sebagian anak berkebutuhan khusus antara lain merasa diri tidak berguna (konsep diri salah), rendah diri, rendah motivasi dan lainnya.

##### **a) Analisis Kesenjangan.**

Langkah pertama adalah memeriksa kemampuan dasar anak berkebutuhan khusus dibandingkan dengan tuntutan keterampilan yang harus dimiliki. Dalam melaksanakan langkah analisis kesenjangan tersebut, ada pertanyaan mendasar yang harus digali pada diri siswa, yaitu:

- 1) Kemampuan dasar sekarang. Harus ditentukan level atau tingkat kemampuan siswa pada saat ini. analisis ini juga perlu

mengkaji tujuan, iklim pembelajaran, serta kendala internal dan eksternal siswa.

2) Kemampuan yang harus dimiliki siswa. Harus diidentifikasi kemampuan yang harus dimiliki siswa. Dimasa yang akan datang. Analisis ini berfokus pada tugas-tugas perkembangan siswa. Harus diingat pula bahwa semua tugas perkembangan penting diidentifikasi, bukan sekedar diobservasi. Selain itu, harus juga dibedakan antara kemampuan yang sesungguhnya (yang seharusnya) dan kemampuan yang dipersepsikan atau sekedar keinginan.

3) Perbedaan atau kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam menunjang perkembangan hidup anak berkebutuhan khusus, akan melahirkan analisis kesenjangan. Hal terpenting yang harus diidentifikasi adalah bagaimana mengupayakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan mampu memfasilitasi perkembangan potensi pada diri anak berkebutuhan khusus.

b) Langkah Mengidentifikasi Prioritas.

Langkah pertama seharusnya telah menghasilkan daftar kebutuhan materi atau layanan apa yang perlu disampaikan dalam program bimbingan konseling. Pembimbing harus menentukan apakah kebutuhan yang diidentifikasi itu memang kebutuhan yang

sesungguhnya atau bukan? Jika memang demikian, selanjutnya ditimbang kadar pentingnya dalam kaitannya dengan pertumbuhan pengembangan potensi siswa. Jika para siswa mencapai tugas-tugas perkembangan secara efektif, maka perlu dikembangkan program layanan bimbingan dan konseling yang memiliki nilai atau fungsi kuratif (Pemeliharaan) dan pengembangan lebih optimal.

Jika para siswa tidak mencapai tugas-tugas perkembangan secara normal, maka perlu dipertimbangkan oleh pembimbing atau guru untuk mengembangkan program-program berikut :

- 1) Program *remedial teaching*, dengan tujuan untuk memfasilitasi kesulitan siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.
- 2) Program pengayaan, dengan tujuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi bagi siswa yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata kelas.

## 2. Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus.

Beberapa kasus banyak ditemukan anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri untuk mengikuti atau mencapai target pembelajaran, padahal secara potensi akademis seharusnya dapat mengikutinya. Tetapi ada faktor-faktor non akademis, seperti rendahnya motivasi belajar, konsep diri yang salah,

gaya belajar yang salah yang menghambat penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus untuk mencapai target pembelajaran. Permasalahan-permasalahan ini yang sepertinya memerlukan layanan bimbingan konseling. Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa keberhasilan anak berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh potensi akademik semata, akan tetapi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor non akademis.

Tentang hal ini, peran orang tua memiliki peluang yang besar dalam menghadapi atau membantu mengembangkan potensi-potensi psikologis anak berkebutuhan khusus untuk sukses mengikuti pembelajaran, seperti bagaimana orang tua memotivasi anaknya untuk belajar, bagaimana orang tua menyemangati anaknya untuk memiliki konsep diri yang positif. Supaya peran orang tua tersebut efektif, maka bantuan yang diberikan oleh orang tua tersebut harus berbasis pada dua hal pokok, yakni membantu mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus dan upaya membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus. Dua hal tersebut (potensi dan permasalahan) akan berbeda untuk setiap anak berkebutuhan khusus, dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara melakukan asesmen terhadap anak yang bersangkutan.

Hasil asesmen ini yang menjadi basis dalam mengembangkan program bimbingan konseling, dan ini tentunya memerlukan kerja

sama antara guru dengan orang tua anak berkebutuhan khusus. Membangun kerja sama guru dengan orang tua ditunjukkan untuk mengoptimalkan pencapaian tugas-tugas perkembangan anak berkebutuhan khusus. Persoalannya sampai saat ini masih dijumpai kesulitan membangun kerjasama fungsional antara guru dengan orang tua. Banyak fenomena masing-masing pihak (guru dan orang tua) belum sejalan program yang dilaksanakan.<sup>22</sup>

#### **G. Kaitan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Kandungan QS. Abasa.**

Diterangkan oleh beberapa kalangan mufassir, “pada suatu hari, rasulullah saw. Berdialog dengan beberapa orang pembesar qurais. Dalam riwayat Anas bin Malik r.a disebutkan, pembesar itu bernama Ubay bin Khalaf. Menurut riwayat Ibnu Abbas, mereka itu adalah Utbah bin Rabi’ah, Abu Jalal bin Hisyam, dan Abbas bin Abdul Muththalib. Beliau sangat sering melayani mereka dengan sangat menginginkan agar mereka beriman. Tiba-tiba, datang kepada beliau seorang laki-laki buta, yaitu Abdullah bin Ummi Maktum. Mulailah Abdullah meminta Nabi SAW. Untuk membacakan beberapa ayat Al quran kepadanya dan berkata ‘Ya Rasulullah, ajarkanlah kepadaku apa yang telah Allah ajarkan kepada engkau.

---

<sup>22</sup>Agus irawan sensus, *konsep bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya), hlm. 71

Rasulullah saw berpaling darinya dengan wajah masam, menghindar dan tidak suka berbicara dengannya, lalu melanjutkan dialog dengan orang lain. Setelah usai melaksanakan urusannya, Rasulullahpun kembali pulang, tiba-tiba Allah menahan pandangannya dan menundukkan kepalanya. Selanjutnya Allah menurunkan ayat, ‘Dia bermuka masam dan berpaling karena telah datang seorang buta kepadanya.

Tahukah kamu barang kali dia ingin membersihkan dirinya, atau dia ingin mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberikan manfaat kepadanya’ keberpalingan itu karena Rasulullah saw. Sangat menginginkan kalau sesaat saja saat itu dihentikan pastilah dia tidak akan mendapatkan kesempatan untuk berbicara dihadapan para pembesar tersebut, sebab beliau sangat mengharapkan mereka mendapatkan hidayah.<sup>23</sup> Lalu turunlah ayat ini sebagai “teguran” kepada Rasulullah SAW. Sejak peristiwa itu, setiap kali bertemu Ibnu Ummi Maktum, Rasulullah SAW memanggilnya dengan sebutan istimewa.

مَرْحَبًا بِمَنْ عَاتَبَنِي فِيهِ رَبِّي

Artinya :”Selamat datang, wahai orang yang membuatku ditegur Tuhanku”

---

<sup>23</sup>Muhammad nasib ar-rifa’I, *ringkasan tafsar ibnu katsir*, (Jakarta: gemi insani), 2012, hlm 685.

عَبَسَ وَتَوَلَّى

“Dia bermuka masam dan berpaling” (QS. Abasa: 01)

‘*Abasa* berasal dari kata ‘*ubus* yang bermakna “mengerutkan dahi dan menampakkan rasa marah”. Dari sini muncul penerjemahan, “muka masam”. Meskipun ayat ini berkenaan dengan Rasulullah Saw; namun Allah Swt menghormati beliau, sehingga tidak menyebutkan nama dengan gamblang. Jika Allah Swt saja menghormati Rasulullah Saw, maka jauh lebih wajar jika kita menghormati beliau. Jadi, tidak pantas menjadikan ayat ini sebagai argumentasi kekurangan Rasulullah Saw. Apalagi sikap bermuka masam dan berpaling tersebut hanya sekali dilakukan oleh Rasulullah Saw, karena karakter dasar beliau adalah penuh kasih sayang dan cinta kasih kepada kaum fakir miskin, senang mendekat dan bersahabat dengan mereka. Hal ini diperkuat juga oleh penggunaan kata *tawalla* yang arti aslinya “memaksakan diri untuk berpaling”. Artinya, secara normal beliau tidak akan berpaling kepada kaum lemah; namun karena saat itu dalam situasi tidak normal, beliau memaksakan diri untuk berpaling.<sup>24</sup>

الْأَعْمَىٰ أَنْ جَاءَهُ

Artinya : “tahukah kamu barang kali dia ingin membersihkan dirinya”.

(QS. Abasa: 2)

---

<sup>24</sup>*Ibid*,

Artinya dia akan mendapat hati yang bersih dan suci, “atau dia ingin mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberikan manfaat kepadanya, ” yaitu dia dapat menjadikannya sebagai nasihat dan penengah dari perbuatan-perbuatan haram. “ adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu melayaninya. “ yaitu adapun orang kaya dan menyombongkan diri dari dakwahmu, maka kamu selalu begitu terbuka kepadanya dengan harapan dia mendapatkan petunjuk, “ padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri.” Yaitu, padahal kamu tidak dipinta untuk melakukan itu kalau dia tidak mau membersihkan hatinya. “ dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera, sedang dia takut kepada Allah” yaitu dia menuju kearahmu dan mengindik kepada kamu agar dia mendapatkan petunjuk dari dakwah kamu, “maka kamu mengabaikannya” yaitu berpura-pura tidak sempat. Dari sini Allah Ta’ala memerintahkan kepada rasulNya agar memberilkan peringatan agar tidak mengkhususkan orang per orang, akan tetapi disamaratakan semuanya. Kemudian Allahlah yang akan memberi petunjuk kepada jalan yang lurus bagi siapa saja yang dia kehendaki.

Setelah nabi mendapatkan teguran itu, beliau sangat menghormati keberadaan Abdullah Bin Ummi Maktum. Dan Ibnu Ummi Maktum ini adalah salah seorang muadzin Nabi Saw. Memang benar, perbuatan biasa, jika dilakukan orang luar biasa, akan dipandang suatu kekurangan. Ibaratnya, bagi pelajar yang rutin mendapatkan nilai 10, nilai 8 dianggap

suatu kekurangan. Demikian halnya, seorang trilyuner yang menyumbang satu milyar, bisa jadi masih memicu komentar negatif dari masyarakat, karena dinilai masih kurang. Artinya, apa yang dilakukan Rasulullah SAW adalah biasa menurut ukuran masyarakat umum.

Bukankah banyak orang yang tidak mau diganggu siapapun ketika sedang rapat penting? Akan tetapi, karena Rasulullah SAW adalah figur luar biasa, maka tindakan biasa dinilai sebagai suatu kekurangan. Dari perspektif pendidikan, ayat ini mengisyaratkan bahwa Islam memperhatikan pendidikan inklusi bagi orang berkebutuhan khusus. Baik serba kurang, seperti tuna netra; maupun serba lebih, seperti anak genius. Bagaimana tidak? Bukankah Allah SWT telah berikrar memuliakan seluruh umat manusia tanpa terkecuali (Q.S. al-Isra' [17]: 70)

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَا هُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ  
مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَا هُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya :

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan (Q.S. al-Isra' [17]: 70).”

## H. Tinjauan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak

### 1. Pengertian Kesejahteraan Sosial Anak

Kesejahteraan social (*social welfare*) merupakan isu kehidupan yang tidak habis-habisnya sepanjang masa dibicarakan. Semua individu, masyarakat, bahkan bangsa-bangsa di dunia mencita-citakan kesejahteraan sebagai falsafah perjuangan dalam segala bidang khususnya politik dan ekonomi. Namun dalam pada itu, idealism kesejahteraan tak pernah disadari bahwa keberadaannya adalah relatif.<sup>25</sup> Sedangkan di Indonesia, Pengertian kesejahteraan social tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan social, pasal 1 ayat 1 yakni kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan , material, spiritual, dan social warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>26</sup> Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan.

---

<sup>25</sup>Ali M.A. ranchman, *Umur dan kesejahteraan manusia*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2017, hlm. 6

<sup>26</sup>Isbandi Rukminto Adi, *kesejahteraan social,pekerjaan social, pembangunan social, kajian pembangunan*, (Jakarta:Rajawali press), 2013, hlm. 23

Titik keseimbangannya adalah keseimbangan antara aspek jasmaniah dan rohaniah, ataupun keseimbangan antara aspek material dan spiritual.. Kesejahteraan sosial merupakan ilmu terapan, ilmu yang saling meminjam dari disiplin ilmulain, seperti psikologi, antropologi, hukum, ekonomi dan disiplin ilmu lainnya. Menurut Tjokrowiriono, kata kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti suatu keadaan yang meliputi rasa aman dan tenteram lahir dan batin. Keadaan kesejahteraan bersifat relatif, berbeda pada setiap individu atau keluarga yang ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing.<sup>27</sup>

Kesejahteraan dan perlindungan anak di Indonesia telah diatur oleh berbagai kebijakan dan program, antara lain mulai dari Undang-Undang Dasar 1945, dimana anak terlantar dan fakir miskin dipelihara oleh negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak telah mengatur tentang hak anak yaitu “anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar”, dan tanggung jawab orang tua yaitu bahwa “orang tua bertanggung jawab teradap kesejahteraan anak”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Fitriana, *Ilmu Kesejahteraan keluarga*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press), 2018, hlm.11

<sup>28</sup>Yasmin Anwar Putri, Nandang Mulyana, dan Risna Resnawaty , *program kesejahteraan sosial anak(pksa) dalam memenuhi kesejahteraan anak jalanan*, Publisher: Universitas padjajaran, vol 2 no 1, hlm 57, (ayu, february 2021, 14:58 wib), <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/13256/6096>

## **2. Faktor Pendukung Lembaga Terhadap ABK**

Keberhasilan metode memandirikan anak berkebutuhan khusus yang sudah diterapkan di rumah QURROTA A'YUN AL ATHFAL QUSQAZH. Didukung oleh factor-faktor yakni faktor internal dan eksternal. Adapun factor internal adalah factor pendukung berasal dari diri pendidik sedangkan factor eksternal yakni orang tua dan lingkungan sekitar. Adapun factor tersebut yaitu :

### **a. Faktor Internal.**

1. Pendidik memiliki keinginan untuk menerapkan metode memandirikan anak berkebutuhan khusus terhadap anak.
2. Pendidik bersemangat untuk menerapkan metode memandirikan anak berkebutuhan khusus
3. Motivasi yang tinggi dari pendididik yang ingin belajar khususnya tentang anak berkebutuhan khusus dengan cara mengikuti seminar, workshop, Pelatihan, internet dll.

### **b. Faktor Eksternal**

1. Lembaga memfasilitasi kebutuhan pendidik untuk menerapkan metode memandirikan anak berkebutuhan khusus dengan cara memberikan perhatian-perhatian.
2. Lembaga membuat program pengajaran memandirikan anak berkebutuhan khusus dengan empat teknik pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu:

- 1) Dibantu, yaitu anak belum memahami intruksi yang disampaikan oleh terapis.
- 2) Dibimbing, yaitu anak sudah mulai memahami intruksi/perintah yang disampaikan oleh terapis
- 3) Diarahkan, yaitu anak sudah mampu memahami intruksi/perintah yang disampaikan oleh terapis
- 4) Mandiri, yaitu anak sudah mampu melakukan tugas yang diberikan terapis tanpa intruksi (komunikasi dua arah sudah terjalain seperti anak regular)
- 5) Lembaga memfasilitasi pendidik untuk mengikuti kegiatan pengembangan SDM baik berupa pelatihan, workshop, seminar yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus
- 6) Program didukung dengan kerjasama antar orang tua dan lembaga.<sup>29</sup>

### **3. Bagaimana Qurrota A'yun Dalam Pelayanan ABK**

Qurrota A'yun Dalam Pelayanan ABK bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang mampu memandirikan peserta didik, mencerminkan guru sebagai sahabat bagi anak untuk mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan

---

<sup>29</sup> *Ibid, metode (mana buku).....* hlm. 71

tumbuh kembangnya anak, mewujudkan agar anak senang bersekolah dan sekolah bukan tempat penitipan anak, melainkan tempat mengembangkan bakat dan minat anak, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas, dan mengajarkan anak untuk disiplin dan menumbuhkan budaya lingkungan yang bersih, aman dan sehat.<sup>30</sup>

Dalam tujuan metode MANA BUKU (Memandirikan anak berkebutuhan khusus) untuk membuat ABK mandiri, tahapan-tahapan yang ada di dalamnya sangat mendukung ABK untuk mampu mengerjakan sendiri aktifitas keseharian serta membantu pendidik dalam menangani ABK. *Tagline* yang kuat jelas menggambarkan visi yaitu “Bersama Pelangi Kami Bisa Mandiri”. Teknis pengajaran utama dari metode MANA BUKU (memandirikan anak berkebutuhan khusus) adalah *now now show* yang memiliki jenjang tahapan sebagai berikut:

1. Tahap 1:1, yaitu satu orang guru mengajar satu orang murid. Hal ini diterapkan apabila siswa tersebut masih memiliki perilaku yang tidak baik dan belum dapat mematuhi intruksi. Kenapa tidak digabung dengan siswa lainnya? Salah satu kelebihan ABK adalah meniru. Apabila digabung dengan teman yang masih memiliki perilaku yang kurang baik, siswa yang lainnya dikhawatirkan akan meniru tingkah laku temannya yang dinilai belum baik itu.

---

<sup>30</sup>Nani triani, zahara dkk, *panduan praktis menjadi guru dan orang tua yang hebat bagi anak autism dan spektrumnya*, (cianjur: CV Mulya Bookstore), 2019, hlm. 26

2. Tahap 1:2, yaitu satu orang guru mengajar dua orang anak. Tahap ini diterapkan apabila anak sudah dinilai baik dalam berperilaku dan sudah dapat mematuhi intruksi. Mengapa digabung? Tujuannya, untuk melihat sejauh mana perkembangan anak dalam bersosialisasi dan untuk mengembangkan kemampuannya tersebut. Pada tahap ini, dapat teramati bagaimana ia berteman, pola komunikasi yang terjalin, dan interaksinya selama belajar dengan teman sekelas.
3. Tahap 1:3, yaitu satu orang guru mengajar 3 orang anak. Penerapan tahap ini adalah ketika anak sudah berkembang dari tahap 1:2. Pada tahap ini, anak akan teramati memiliki dua orang teman dan dinamika yang terjadi. Apakah misalny anak memiliki rasa cemburu ketika temannya berteman dengan yang lain atau tidak.
4. Tahap 1:4, yaitu dengan satu guru mengajar empat orang anak dan dilakukan jika anak sudah berkembang dari tahap 1:3. Pada tahap ini anak akan mulai membuat kelompok dalam belajar seperti kelompok pertemanan.
5. Tahap 1:5, yaitu satu guru mengajar 5 orang anak dan penerapannya jika anak pada tahap 1:4 sudah berkembang dengan baik. Anka kan diajarkan bagaimana menjalin kebersamaan dalam belajar, bagaimana menghargai pendapat temennya yang lain, dan belajar berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah sederhana.

6. Tahap 1:6, yaitu satu orang guru mengajar enam orang anak dan penerapannya setelah anak dimulai berkembang dengan baik pada tahap 1:5 . pada tahap ini anak akan belajar dalam kelompok yang besar dimana mereka mulai bekerja sama membentuk sebuah tim dan mulai ditumbuhkan rasa kompetitif antar anak untuk menjadi yang terbaik.
7. Tahap 1:20, yaitu satu orang guru membimbing 20 anak yang merupakan kelas inklusi (ada anak berkebutuhan khusus dan anak normal). Tahap ini diterapkan apabila anak sudah benar-benar mantab dan siap untuk belajar dengan kelompok yang lebih luas. Pada tahap ini, akan nampak proses interaksi dan komunikasi anak. Tahap ini merupakan tahap akhir bagi ABK sebelum mereka bergabung ke sekolah umum. Dengan kata lain, tahap ini merupakan persiapan bagi ABK untuk menuju sekolah umum tanpa menggunakan *shadow teacher* serta mampu bersosialisasi dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitar.<sup>31</sup>

#### **4. Peran Serta Pemerintah Terhadap ABK**

Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikn batasan bahwa pendidikan khusus

---

<sup>31</sup> *Ibid*, , *panduan praktis menjadi guru dan..... hlm. 28*

merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Teknis layanan pendidikan jenis pendidikan khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, menyebutkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia dibentuk diantaranya untuk menjamin kelangsungan hidup serta mencerdaskan kehidupan bangsa setiap warga Negara, termasuk dalam hal ini anak penyandang disabilitas. Jaminan yang diberikan oleh negara ini mewajibkan pemerintah untuk melindungi hak warga Negara, termasuk anak penyandang disabilitas agar dapat tumbuh dan berkembang dan bermartabat dalam kehidupan bermasyarakat, karena anak penyandang disabilitas merupakan bagian dari warga Negara yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia yang harus dilindungi oleh Negara dalam hal ini oleh pemerintah.

Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 menjelaskan tentang perlindungan hak anak penyandang disabilitas sebagai amna termua dalam pasal 5 ayat (3) yaitu :

- a. Mendapatkan perlindungan khusus dari diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual.

- b. Mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal.
- c. Dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan.
- d. Perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak
- e. Pemenuhan kebutuhan khusus.
- f. Perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi social dan pengembangan individu, serta
- g. Mendapatkan pendampingan social.<sup>32</sup>

### **I. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Wahidaturrohmah (2018), “Peran Guru pembimbing khusus dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah pada anak berkebutuhan khusus di kelas III mi keji unggaran” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pembimbing khusus pada anak berkebutuhan khusus di MI Keji, Ungaran dan mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai akhlâqkarîmahpada anak berkebutuhan khusus di kelas III MI Keji, Ungaran.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang metode-metode dalam penanaman akhlaqul karimah, metode yang digunakan untuk penanaman akhlaqul karimah, antara lain : metode uswah atau keteladanan, metode hiwar

---

<sup>32</sup> *Ibid, metode MANA BUKU.....* hlm 1-3

atau percakapan, metode qishos atau cerita, metode amsta atau perumpamaan, metode pembiasaan, metode ibrah, metode janji dan ancaman. Hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui empat kegiatan diluar kelas yaitu infak setiap hari juma'at sebelum memulai pelajaran, menggunakan baju muslim wajib setiap hari jumat, peringatan hari besar Islam, dan dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan. Perbedaan yang di dapat penelitian ini penanaman akhlaqul karimah pada anak SD bukan anak berkebutuhan khusus, dan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada peran guru pembimbing khusus dalam menanamkan akhlaqul karimah pada anak berkebutuhan khusus.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dara Maisun (2018), "peran sekolah luar biasa negeri pidie dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus kabupaten pidie". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah luar biasa negeri pidie dalam mendampingi dan membentuk karakter ABK, mengetahui bentuk pendampingan yang dilakukan SLBN.Pidie kepada ABK, dan mengetahui factor pendukung dan penghambat SLBN.Pidie dalam mendampingi ABK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kebutuhan ABK dan mengembangkan potensinya dalam hal yang mereka minati. Misalnya Jika anak tertarik dalam bermusik maka guru harus mengajarkan bagaimana cara menggunakan alat musik yang benar

Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah Pendampingan yang dilakukan oleh sekolah luar biasa negeri Pidie terhadap ABK sudah cukup baik

mengingat sekolah ini adalah lembaga pendidikan yang baru. Pendampingan yang baik yang sesuai dengan kurikulum yang seharusnya di terapkan kepada anak berkebutuhan khusus. Perbedaan yang di dapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah pada sasaran penelitiannya yang lebih mengarah pada pendampingan yang dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus. Serta tujuan yang dicapai dalam penelitian yang lebih mengarah pada kemampuan potensi anak.

3. Skripsi yang ditulis oleh Afnizar sofa (2017) “model penanganan anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusif di sdn 54 kota banda aceh” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penanganan anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusif SDN 54 Banda Aceh dan Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam proses penanganan anak berkebutuhan khusus padasekolah inklusif SDN 54 Banda Aceh. Metode yang digunakan peneliti dalam penangana ABK pada SDN 54 Banda Aceh yaitu menggunakan model pendidikan inklusif saja dimana ABK belajar bersama anak lainnya(normal) di ruang kelas dengan kelas reguler (inklusif penuh) dengan menggunakan kurikulum yang sama.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah guru menyediakan waktu luang dan memberikan perhatian khusus untuk menangani ABK setelah jam pelajaran berakhir, dan sekolah memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan inklusif setiap ada rapat wali siswa, sehingga masyarakat atau wali siswa tidak lagi memandang sebelah mata terhadap anak

yang mengalami keterbatasan. Sehingga ABK pun memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya. Perbedaan yang di dapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dibuat peneliti adalah pada model penanganan ABK di sekolah inklusif

4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Ilmy Desaryanty (2019) “upaya guru pembimbing khusus dalam menangani proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus kelas 3 di pendidikan inklusi sekolah dasar negeri 131 kota jambi” Penilitin ini bertujuan untuk mengetahui penanganan ABK pada sekolah inklusi SD N 131 Kota Jambi, untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam proses penanganan ABK pada sekolah inklusi SD N 131 KotaJambi dan untuk mengetahui solusi dalam menghadapi hambatan penanganan ABK pada sekolah inklusi SD N 131 Kota Jambi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajarannya yang sama dengan ABK dan anak normal. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini meneliti model penanganan anak berkebutuhan khusus sedangkan penulis meneliti Upaya Guru kelas dalam menangani proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

5. Skripsi yang ditulis oleh Amin Musthofa (2017) “sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi wilayah kabupaten magelang” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi wilayah Kabupaten Magelang. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah

penelitian ini meneliti tentang sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru kelas dalam menangani proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan *literature* yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti.

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta, dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.<sup>33</sup>

Penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu sosial dan perilaku, juga oleh para peneliti di bidang yang menyoroti masalah yang terkait dengan perilaku dan peranan manusia. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti organisasi, kelompok, dan individu.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukannya penelitian mengenai Model Konseling Islami Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam pelayanan

---

<sup>33</sup>JR. Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*", (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 33

kesejahteraan sosial anak, yaitu di Sumatera Utara, tepatnya di di Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh, Jln. Perisai Pribumi Gg. Printis No. 5 kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari bulan April 2021 sampai dengan Juni 2021. dimulai pada saat pengambilan data pertama mengenai gambaran umum Lembaga Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Medan.

Rumah Qurrota A'yun Al Athfal merupakan motor utama bagi keberjalanan kegiatan Semangat Belajar Anak. Dari Qurrota A'yunlah yang InsyaAllah Akan munculnya para Santri-Santri Sholeh dan Sholehah Penghuni Syurga, yang kemudian mulai bergerak dan berani membuka diri dan bermimpi mewujudkan Cita-citanya.

Rumah qurrota A'yun Al Athfal adalah sebuah Lembaga Rumah Anak Pencinta Al quran yang merupakan salah satu Unit Kelembagaan di Sumatera Utara yang memiliki sistem silang dan bergerak di bidang dakwah dan keislaman berdasarkan kepada Al quran dan Sunnah Rasulullah.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitain yang sedang diteliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani oleh peneliti, diantaranya yaitu data di dapat langsung dari Lembaga Rumah Qurrota

A'yun Athfal Qusqazh Sumatera Utara, dan melakukan proses wawancara mengenai penelitian yang sedang diteliti.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dengan maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, sehingga peneliti melakukan penelitian pustaka, dan mendapatkan sumber data dari artikel, jurnal, situs internet dan beberapa buku yang didapat dipergustakaan maupun toko buku.

#### **D. Informan Penelitian**

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alasan
1	IcahJuriah,S.Pd.I,S.TMI ,C.NNLP,C.TNNLP,C.H RNLP,C.NC	41	Pr	Selain Bertanggung jawab dalam menjalani profesi sebagai guru, para informan juga berperan untuk belajar langsung dengan coach Bisindo (Bahasa isyarat indonesia) yang diadakan langsung di lembaga. Hal ini tentu menarik untuk menambah keilmuan dalam mensejahterakan Anak Berkebutuhan Khusus.
2	Weny Wulandari. S.Psi	35	Pr	
3	Siti Aisyah S.Sos	27	Pr	
4	Meida Afni A.Md	40	Pr	
5	Zikry Daulay	27	Lk	
6	Irsyad Ramadhan	25	Lk	

## E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan penelitian dan data-data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawan penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>34</sup> Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>35</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh dari wawancara dapat meliputi keseluruhan data.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada beberapa pengurus di Lembaga Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh Sumatera Utara, di antaranya yaitu Ketua Umum Lembaga, ibunda *Icah Juriah, SPd.I,S.TMI,C.NNLP,C.TNNLP, C.HRNLP,C.NC* dengan beberapa pertanyaan, diantaranya bagaimana Model Konseling Islami Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak, apa metode yang digunakan Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh dalam Pelayanan Kesejahteraan

---

<sup>34</sup> Cholid Arbuko dan Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 83.

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", )Yogyakarta : Andi Offset), hlm. 21

Sosial Anak Berkebutuhan Khusus, dan bagaimana upaya konseling islami dalam Pelayanan Kesejahteraan anak di Rumah Qurrota A'yun Sumatera Utara.

## 2. Observasi

Pengertian observasi adalah pengamatan, tetapi tentu berbeda antara pengamatan dalam arti sehari-hari dan penelitian ilmiah. Observasi penelitian ilmiah biasanya memiliki ciri-ciri, yakni :

1. Pemilihan. Ketika mengobservasi suatu hal, seorang peneliti mengedit dan memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang menunjang tujuan penelitian.
2. Pengubahan. Peneliti memiliki kewenangan untuk memberikan perlakuan terhadap *setting* objek yang diamatinya tanpa mengubah kewajaran untuk tujuan penelitian.
3. Pencatatan. Peneliti merekam kejadian-kejadian yang ditemui ke dalam catatan lapangan, kategori atau media pencatat lainnya.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan bahkan ikut dalam pelaksanaan program Pelayanan yang di laksanakan oleh Lembaga Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh Sumatera Utara. Sehingga data yang di dapat menjadi lebih teruji, karena peneliti langsung ikut terjun ke lapangan, dan melihat langsung seperti apa pelaksanaan pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak yang berjalan di Lembaga Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh Sumatera Utara.

---

<sup>36</sup> Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 20017), hlm. 97

### 3. Dokumentasi

*Dokumentasi* merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>37</sup>

Penelitian ini kemudian di dapat dengan pengambilan dokumentasi secara langsung, baik ketika melaksanakan wawancara, atau mendapatkan beberapa dokumen dari Lembaga Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data informasi dan keterangan lainnya sudah terkumpul, maka penelitian kemudian diolah sesuai dengan jenis datanya. Menurut Miles dan Huberman<sup>38</sup> mengolah dan menganalisis data kualitatif yakni sebagai berikut :

### 1. *Reduksi Data*

*Reduksi* adalah menelaah kembali data yang telah dikumpulkan (baik melalui observasi, wawancara dan *study* dokumen) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau fokus penelitian.

### 2. *Display Data*

*Display data* adalah pengelompokan data yang tersaji sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.

---

<sup>37</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Pers, 2019), hlm. 84

<sup>38</sup> Elvivari Ardianto, *Metodologi Penelitian Publik Pelation Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 223.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan upaya melakukan untuk meyakinkan hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui triangulasi.

## G. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>39</sup>

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability*.<sup>40</sup>

#### 1. *Credibility*

Uji *creadibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

---

<sup>39</sup>Lexy J. Meleong, *Metedologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2008). Hlm.320

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R dan G*, (Bandung: Elfabeta 2007). Hlm.270

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin menjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah di peroleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis.

c. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dari berbagai

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*Member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bias melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif.

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi.

2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

### 3. *Dependability*

Pengujian *Dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memiliki sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bias dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Model Konseling Islami Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Mencapai Kesejahteraan Sosial Anak Di Rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di Rumah Qurrota A'yun Al athfal Qusqazh Kecamatan Medan Denai bahwasanya model konseling Islami yang dilakukan pembimbing terhadap anak berkebutuhan khusus di rumah Qurrota a'yun Al Athfal Qusqazh yaitu dengan bertunjuk pada model Bimbingan yang berdasarkan Al Quran dan Sunah. dengan memunculkan santri-santri sholeh dan sholeha penghuni surga. Dengan mengambil model pelajaran-pelajaran atau itibar-itibar dari perjalanan kehidupan para nabi, dan rasul Allah Swt. Pengajaran yang diberikan kepada anak dimulai dari menghafal hadist-hadist pilihan, praktek shalat, membaca iqra dan Al quran, membuat keterampilan masak-memasak dan olahraga.

Saat wawancara dengan Ibu ketua umum dan para pembimbing anak berkebutuhan khusus mereka mengawali sesi wawancara dengan memperkenalkan visi misi dan program rumah Qurrota A'yun secara umum.



Gambar 1.1 Wawancara dengan Ibu Icah Jurichah

“Ibu Icah Jurichah mengatakan bahwa Rumah Qurrota A’yun ini memfokuskan anak berkebutuhan khusus untuk bisa menghafal ayat-ayat Al quran. Langkah awal yang lembaga berikan yaitu dengan mengulang-ulang surah di dalam juz 30 setiap harinya. Hingga di akhir pengajaran sebagian dari anak berkebutuhan khusus ini mampu hafal dan mengikuti ujian Munaqosah Juz 30 dengan baik dan lulus.<sup>41</sup>



Gambar 1.2 Ibu ketua umum dengan santriwan munaqosah

Lembaga Qurrota A’yun Al Athfal Qusqazh membantu anak berkebutuhan khusus untuk merasakan kesejahteraan sosial seperti anak yang lainnya melalui model konseling islami yang lembaga berikan. Hal ini meliputi :

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan ibu ketua umum lembaga rumah qurrota a’yun al athfal qusqazh yaitu ibu Icah Jurichah pada hari kamis tanggal 20 mei 2021

1. Bimbingan Agama, hal ini merupakan hal yang penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt yang maha Esa. Dengan memberikan pembinaan seperti pengajaran mengambil wudhu, shalat, membaca iqra maupun Al quran. Hingga pembinaan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat hingga memiliki tanggung jawab moral dan sosial sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Berikut salah satu bentuk bimbingan agama yang dilakukan lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh dengan media yakni menonton animasi kartun dengan meranahkan kepada animasi kisah-kisah nabi di dalamnya. Ini merupakan metode *story telling* Berikut dokumentasi peneliti:



Gambar 1.3 metode belajar *story telling*

## 2. Terapi

Kegiatan terapi ini bertujuan agar terciptanya mental psikologis yang sehat dan terciptanya perubahan sikap dan spiritualnya. Berikut dokumentasi peneliti mewawancarai pembimbing tunarungu:



Gambar 1.4 Wawancara dengan ibu Meida Afni

Terapi wicara disebutkan oleh ibu Meida Afni yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara atau bahasanya secara baik sesuai dengan bahasa pada umumnya. Dalam terapi wicara di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh ini anak tunarungu diajarkan untuk bisa mengeluarkan suaranya yaitu dengan memegang tangan anak tunarungu ke mulut pembimbing sehingga akan mengeluarkan angin atau bunyi dan anak tunarungu akan mendengar apa yang dikatakan oleh pembimbing. Anak tunarungu juga melakukan terapi dengan menghembuskan lilin, menghembuskan air dengan sedotan.<sup>42</sup>

Lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh mencerminkan pembimbing sebagai sahabat bagi anak untuk mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan tumbuh kembangnya anak, mewujudkan agar anak senang

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan pembimbing tunarungu lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh yaitu ibu Meida Afni pada hari rabu 2 juni 2021 pukul 11.15 wib

bersekolah dan mereka merasakan rasa rindu bila tidak bersekolah. Salah satu bentuk nyamannya anak berkebutuhan khusus bersekolah merupakan rasa kesejahteraan pada dirinya telah muncul dan ini terlihat sebagai suatu keberhasilan lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh.

### 3. Bimbingan keterampilan

Bimbingan keterampilan yang dilakukan di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh adalah kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam keterampilan usaha atau kerja untuk kehidupannya seperti :

#### *Cooking*



Gambar 1.5 Anak Membuat Roti Ceres

*Cooking class* dilakukan lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh kepada anak berkebutuhan khusus guna untuk melatih rasa kesolidaritas pertemanan dikarenakan anak berkebutuhan khusus sangat sulit untuk berinteraksi dengan temana yang lainnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki rasa mudah bosan dan sulit untuk focus. Anak berkebutuhan khusus umumnya asik pada dunianya

sendiri sehingga mereka sulit untuk berinteraksi dengan teman seperti anak normal pada umumnya. Hal inilah yang membuat lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh menjadikan ini sebagai salah satu program belajar anak berkebutuhan khusus.<sup>43</sup>



Gambar 1.6 wawancara dengan Ibu Siti Aisyah

Ibu Siti Aisyah mengatakan bahwa “Selain dari kegiatan masak-memasak yang dilakukan anak berkebutuhan khusus, lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh juga membimbing agar anak berkebutuhan khusus agar bertanggung jawab atas dirinya. Anak berkebutuhan khusus dibimbing agar mampu membereskan alat makannya sendiri bahkan dibimbing untuk membersihkan alat bekas makannya. Hal ini dapat melatih anak berkebutuhan khusus untuk tidak terbiasa malas.”<sup>44</sup>

Lembaga Qurrota A'yun memberikan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam melakukan hal yang positif.

Seluruh program yang dilaksanakan oleh lembaga Qurrota A;yun Al Athfal Qusqazh ini merupakan serangkaian kegiatan bimbingan yang bersifat dua arah yaitu sisi yang pertama agar anak berkebutuhan khusus dapat

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh pada Kamis, 10 Juni 2021 pukul 11:15 WIB

<sup>44</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh pada Senin, 14 Juni 2021 pukul 10:13 WIB

berintegrasi penuh dalam kehidupan dan disisi satunya lagi untuk mempersiapkan masyarakat, khususnya daerah asal atau lingkungan masyarakat agar anak berkebutuhan khusus dapat diterima, diperlakukan dan di ajak dalam kegiatan di masyarakat.

Seluruh kegiatan yang dilakukan lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh yaitu untuk mengembalikan anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan dan penghidupan seperti anak normal pada umumnya baik dilingkungan keluarga dan masyarakat maupun daerah asal.

Pelaksanaan bimbingan agama juga termasuk dalam program lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh. Pada setiap priodenya pelaksanaan bimbingan agama yang berisi materi-materi tentang keagamaan yang diharapkan dapat dijiwai dan dilaksanakan oleh anak berkebutuhan khusus dalam menjalani kehidupan sehari-hari seperti anak normal lainnya. Pelaksanaan bimbingan agama islam di lembaga ini dibimbing oleh pembimbing agama yang disiapkan langsung oleh pimpinan lembaga untuk memberikan bimbingan berupa praktek shalat, wudhu, do'a sehari-hari dan membaca iqra maupun Al quran.<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa model konseling islami yang digunakan dalam memberikan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus adalah

---

<sup>45</sup>Wawanca dengan bapak Irsyad Ramadhan pembimbing agama lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh, pada senin, 07 juni 2021 pukul 15.00 wib

model komunikasi langsung artinya diperbanyak praktek dari pada teori contohnya saja dalam bimbingan agama yang dipraktikkan langsung oleh pembimbing dan mereka mengikutinya seperti cara mengambil wudhu dan sholat. Selama melakukan penelitian di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh di jalan Prisai pribumi gg perintis nomer 5 kelurahan binjai kecamatan medan denai, tentunya penulis banyak mendapatkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pelayanan kesejahteraan anak berkebutuhan khusus. Baik itu dari model konselingnya, metodenya, materinya, maupun



hambatan dan kendalanya yang dihadapi oleh pembimbing.

Pada tanggal 8 juni 2021 peneliti melakukan wawancara dengan bapak pembimbing keagamaan yaitu bapak Irsyad Ramadhan.

Gambar 1.7 wawancara dengan bapak Irsyad Ramadhan

Bapak Irsyad Ramadhan menjelaskan: sebenarnya anak-anak berkebutuhan khusus ini memerlukan penanganan yang khusus dikarenakan mereka sangat spesial berbeda dengan yang biasanya. Diperlukan metode-metode tertentu dengan pengajaran yang baik tentunya seperti dapat belajar membaca, berhitung, menulis dan lain sebagainya agar tercapai dengan sempurna.<sup>46</sup>

Dengan berjalannya praktek model konseling yang diberikan lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Meida Afni selaku pembimbing anak tunarungu bahwa pelaksanaan model konseling islami anak berkebutuhan khusus dalam pelayanan kesejahteraan sosial adalah: tentang bagaimana mereka melakukan pelajaran membaca, menulis, memasak, berwudhu, sholat, membaca Al quran dan iqra dan doa-doanya.<sup>47</sup>

Model konseling islami yang diberikan lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh untuk anak berkebutuhan khusus sangatlah membantu perkembangan psikologis dan mental. Anak berkebutuhan khusus mendapatkan kesejahteraan yang layak di bidang agama. Mereka dapat merasakan hal yang sama dengan anak normal yang lainnya.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan pembimbing keagamaan yaitu bapak Irsyad ramadhan di lembaga Qurrota A'yun AL Athfal Qusqazh pada senin 14 juni 2021 pukul 14:00 wib.

<sup>47</sup> Wawancara dengan pembimbing keagamaan yaitu bapak Irsyad ramadhan di lembaga Qurrota A'yun AL Athfal Qusqazh pada senin 21 juni 2021 pukul 10:00 wib.

## **2. Metode yang dilakukan dalam membentuk kesejahteraan sosial anak berkebutuhan khusus di rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh.**

Dalam melaksanakan bimbingan diperlukan beberapa metode yang diterapkan lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh dalam membentuk kesejahteraan sosial anak berkebutuhan khusus diantaranya yang dilakukan lembaga ini ialah memberikan terapi yang berdasarkan kepada Al quran dan sunah. teknik yang dilakukan lembaga mulai dari metode bermain yang dimana ini sangat disukai oleh anak-anak. Hal ini dapat mengetahui interaksi anak berkebutuhan khusus saat bermain. Contohnya anak ketika diberikan sebuah balok, mereka anak berkebutuhan khusus akan asik sendiri dengan dunianya. Disinilah fungsi pembimbing berperan sebagai peran bagi anak yang menjalin interaksi dan mendapatkan kepercayaan anak untuk bermain sampai pada akhirnya anak dapat bermain dengan teman sebayanya yang lainnya atau dapat dikatakan anak tersebut tidak lagi asik dengan dunianya sendiri dalam bermain. Berikut dokumentasi peneliti saat melakukan pembelajaran sambil bermain dengan media balok:



Gambar 1.7 Terapi metode bermain

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh sangat membantu perkemabangan anak berkebutuhan khusus untuk lebih baik lagi. Selain melalui metode bermain, lembaga ini memberikan metode ruqyah yang dimana penerapannya berdasarkan Al Quran dan Hadis. Dengan kata lain dalam prosesnya adalah menggunakan bacaan-bacaan Al quran dan doa-doa yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh lainnya seperti menerapkan metode *Story Telling* maksudnya menggunakan bantuan media *Televition*. Hal ini dapat membantu anak untuk mudah mencerna dari pemabahasan yang diberikan. salah satu contohnya yaitu menonton animasi kartun yang telah dibuatkan dengan meranah kepada kisah-kisah nabi. Dan juga menonton murottal Berikut bentuk dokumentasi yang dapat peneliti ambil :



Gambar 1.8 menonton dan mendengar murottal

Lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh memberikan metode kepada anak berkebutuhan khusus seperti gambar di atas. Menonton dan mendengar murottal sangat disukai oleh anak berkebutuhan khusus di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh ini. Mereka menjadi terbiasa untuk bisa fokus melalui metode ini. Disamping itu Ibu Icah Juricah selaku ketua umum di lembaga menyampaikan bahwasanya: di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh terbiasa menerapkan metode bermain yang meranah kepada belajar untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini membuat nyaman dalam proses belajar untuk anak berkebutuhan khusus. Metode ruqyah juga diterapkan oleh lembaga ini. Prosesnya dengan menggunakan bacaan-bacaan Al quran dan Doa-doa yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. dengan sambil meletakkan tangan pada bagian yang sakit, doa sambil mengusap dengan tangan

kanan, meniup (nafas) di kedua tangan sambil membaca *mu'awwidzat* (surah Al ikhlas, Al Falaq, dan An nas).<sup>48</sup>

Penulis dapat menyimpulkan bahwa metode yang diberikan lembaga Qurrota A'yun Al Athal Qusqazh kepada anak berkebutuhan khusus ialah metode yang dapat menyejahterakan anak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa metode yang telah diterapkan oleh lembaga diantaranya seperti metode belajar sambil bermain yang dapat membuat anak menjadi gembira, kemudian metode quyah yang dapat membuat anak menjadi lebih tenang karena menggunakan bacaan ayat-ayat Al quran dan doa-doa hingga sunah rasul Allah SWT, kemudian metode *Story Telling* yang dapat membuat anak menjadi fokus melalui media yang mereka lihat. Mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak dari gambar-gambar yang muncul di layar dan metode ini juga mampu menumbuhkan minat baca anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan ibu Icah Juricah di lembaga qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh pada rabu 23 juni 2021 pukul 09:30 wib

### **3. Hambatan yang dialami dalam mencapai kesejahteraan sosial anak berkebutuhan khusus di lembaga Qurrota A'yun AL Athfal Qusqazh**

Dalam melaksanakan bimbingan model konseling dalam pelayanan kesejahteraan anak berkebutuhan khusus. Ada beberapa hambatan yang dialami pembimbing dalam melakukan bimbingan anak berkebutuhan khusus ini. seperti yang telah dijelaskan ibu meida afni, beliau ini pembimbing untuk anak tunarungu. Ibu ini menjelaskan bahwa hambatan dalam melakukan bimbingan salah satunya yaitu:

- a. Dari orang tua atau wali anak. Orang tua atau wali anak sering mengeluh kenapa anak saya tidak pandai-pandai padahal dalam mengajarkan anak berkebutuhan khusus ini tidak bisa sembarangan. Artinya memerlukan beberapa teknik dan metode yang tepat untuk si anak serta kesabaran yang ulet. Misalkan pada anak tunarungu. Mereka sulit mendengar dan merespon pembimbing.
- b. Adapun hambatannya ketika belajar yaitu tingkah laku dari anak berkebutuhan khusus ini ketika belajar mereka mudah bosan. Sehingga mereka dapat saja asik dengan dunianya sendiri tanpa berfokus pada topik pembelajaran.
- c. Adapun hambatan misalkan pada anak tunarungu. Ketika pembimbing mengucapkan, mereka tidak bisa menuangkan kalimat dalam tulisan. Contohnya seperti Ibu pergi ke pasar mereka akan menuliskan pergi ke

pasar ibu. Ini juga merupakan hambatan pembimbing dalam membimbing anak berkebutuhan khusus ini.

Solusi terhadap hambatannya yaitu :

- a. Orang tua dipanggil ke ruangan kantor ibu ketua umum lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh untuk berbicara dan dijelaskan dengan baik bahwa pembimbing sudah membimbing dan membina mereka dengan baik. Akan tetapi jika mereka tidak ada perubahan itu tidak bisa dipaksa karena kekurangan yang ada pada anak berkebutuhan khusus tersebut dan kita melakukan bimbingan ini harus sabra dan terus diulang-ulang.
- b. Saling memberikan informasi antara pembimbing dengan orang tua, yaitu apa saja yang dicari oleh orang tua dengan apa saja yang diajari oleh pembimbing. Pertemuan pembimbing dan orang tua akan selalu ada untuk bermusyawarah bagi anak-anak itu kedepannya.<sup>49</sup> Berikut dokumentasi musyawarah antara wali anak berkebutuhan khusus dengan ketua umum lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh, ibu Icah Juriah :

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Ibu Meida Afni di lembaga qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh pada senin 28 juni 2021 pukul 10:15 wib



Gambar 1.9 Musyawarah dengan Wali Anak

Dari berdasarkan pernyataan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya hambatan yang dialami pembimbing dalam proses mencapai kesejahteraan anak berkebutuhan khusus ialah dari orang tua anak itu sendiri yang menuntut untuk cepat tangkap seperti anak normal lainnya tanpa melihat proses perkembangan anaknya dan juga yang menjadi penghambat yakni ketika pembimbing harus tahu terlebih dahulu bagaimana emosional anak pada saat itu. Sudah siap atau belumkah anak berkebutuhan khusus itu untuk mengikuti pelajaran.

#### **4. Upaya konseling islami ABK dalam pelayanan kesejahteraan sosial anak berkebutuhan khusus**

Lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh dalam meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan untuk membentuk kesejahteraan sosial anak berkebutuhan khusus ialah dengan melaksanakan upaya penambahan kegiatan untuk pembimbing. Salah satu kegiatan khusus yang lembaga kontribusikan kepada seluruh pembimbing

yakni dengan menyediakan mentoring BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) yang dipimpin atau dibawakan langsung oleh ahlinya. Hal ini dilakukan lembaga untuk meningkatkan pengetahuan pembimbing dalam menerapkan bahasa isyarat pada anak berkebutuhan khusus.

Kegiatan yang diberikan lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh ini merupakan salah satu bentuk kesejahteraan sosial anak berkebutuhan khusus maupun pembimbing di lembaga ini. hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus layak menerima pengetahuan mengenai penggunaan bahasa isyarat. Kegiatan ini merupakan alternatif anak berkebutuhan khusus untuk mudah melakukan komunikasi dengan yang lainnya. Begitu juga untuk kesejahteraan pembimbing, dimana pembimbing lebih mudah berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh ini.

Adapun kesempatan besar saya sebagai peneliti yakni bisa ikut langsung dalam salah satu bentuk kegiatan kesejahteraan anak berkebutuhan khusus ini. hal ini merupakan kali pertama saya dalam mengikuti praktek BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) yang di mentorkan langsung oleh ibu Elisabeth selaku tutor BISINDO medan.



Gambar 2.1 praktek bahasa isyarat dengan tutor BISINDO medan

Dari gambar diatas penulis mengetahui bentuk-bentuk bahasa isyarat yang memang diresmikan oleh Negara. Banyak hal yang dapat diterapkan untuk perkembangan anak berkebutuhan khusus melalui pelatihan bahasa isyarat ini. anak berkebutuhan khusus memiliki rasa ketentraman yang sama dengan anak normal lainnya yakni mereka menginginkan komunikasi yang baik sehingga bisa membantu mereka untuk menyampaikan dan menerima informasi dengan baik.

Keberhasilan dari pencapaian pembimbing dalam membimbing anak berkebutuhan khusus ini ketika sudah keluar dari lembaga. Untuk anak tunarungu mereka mengerti bahwasanya kata yang mereka tidak bisa ucapkan kini mereka bisa

ucapkan. Contohnya, dirumah mereka hanya tau ibu, bapak, abang, adik, dan kakak saja. Di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh mereka akan tau apa itu kursi, meja dan barang-barang lainnya. Sehingga lebih banyak kosakata yang mereka miliki.



Gambar 2.2 penyerahan sertifikat BISINDO

Dari gambar di atas Ibu Icah Jurich selaku ketua umum lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh menyampaikan : kesejahteraan social pada anak berkebutuhan khusus tergantung pada apa yang diberika oleh pembimbing kepadanya karena stimulus anak akan terbentuk dari apa yang mereka terima. Maka dari itu disini saya sebagai ketua umum lembaga menginginkan yang terbaik juga bukan hanya untuk anak berkebutuhan khusus saja melainkan untuk pembimbing-pembimbing juga.<sup>50</sup>

Keberhasilan pembimbing dalam pencapaian kesejahteraan anak berkebutuhan khusus juga dapat terlihat pada keberhasilan bimbingan agama. Dimana anak berkebutuhan khusus sudah dapat membacakan bacaan-bacaan shalat meskipun belum sangat sempurna. Hal ini merupakan satu peningkatan yang baik untuk anak

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Ibu Icah Jurich di Lembaga Qurrota A'yun AL Athfal Qusqazh pada kamis 1 juli 2021 pukul 09:30 wib

berkebutuhan khusus. Keberhasilan pembimbing juga terlihat dalam antusias anak berkebutuhan khusus untuk semangat dalam belajar membaca dan menulis. Hal ini terlihat dari respon motorik yang telah diberikan pembimbing kepada anak berkebutuhan khusus melalui senam maupun dalam bentuk olahraga-olahraga lainnya.

Keberhasilan yang terlihat juga pada saat senang dalam praktek *cooking class* dimana hal ini membuat anak berkebutuhan khusus tidak lagi berfokus pada dunianya sendiri melainkan mereka sudah mampu bersosialisasi dengan yang teman lainnya. Mereka juga mampu memberikan respon tentang apa yang akan mereka lakukan di dalam kegiatan ini bersama teman-teman yang lainnya. Salah satu kekompakan juga sudah terlihat disini. Rasa ingin tahu juga sudah mulai muncul dalam kegiatan ini. dalam kegiatan ini juga anak berkebutuhan khusus dibimbing untuk melakukan kebersihan setelah selesai berkegiatan contohnya seperti dengan membersihkan alat makan yang telah mereka pakai. Ini merupakan suatu hal yang baik untuk anak berkebutuhan khusus. Dimana mereka diberikan rasa tanggung jawab untuk dirinya.

Keberhasilan pembimbing juga terlihat pada anak berkebutuhan khusus yang telah mampu bertanggung jawab atas dirinya untuk kebersihan dirinya sendiri. Salah satu yang telah terlaksana di lembaga ini yaitu anak berkebutuhan khusus sudah mampu mandi sendiri dan bergegas untuk membuat dirinya tampak rapi seperti melakukan penyisiran pada rambutnya Berikut dokumen peneliti mengenai hal ini :



Gambar 2.3 Anak merapikan diri

Dari gambar diatas berdasarkan observasi peneliti bahwa anak berkebutuhan khusus yang berada di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh sudah menerapkan kebiasaan untuk hidup bersih dan mampu melakukan keperluan dirinya sendiri dengan sendirinya. Artinya tidak tergantung dengan orang lain. Pada saat ini peneliti melakukan observasi ke lapangan langsung dan ketika itu Ibu pembimbing Meida Afni menyampaikan bahwa: anak berkebutuhan khusus tidak boleh dimanja, hal itu dapat menyebabkan gangguan perkembangan pada diri anak. Anak akan tidak berkembang dan akan berperilaku seperti orang malas. Hal inilah yang selalu diperhatikan lembaga agar tidak terjadi pada anak berkebutuhan khusus di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh<sup>51</sup>

Dari hasil observasi peneliti untuk mengetahui upaya lembaga Qurrota A'yun AL Athfal Qusqazh ialah dengan memberikan kesejahteraan pada pembimbing terlebih dahulu melalui sarana dan prasarana yang diberikan seperti mendatangkan tutor BISINDO medan untuk melakukan praktek mengenai bahasa isyarat yang dimana ini sangat bermanfaat untuk mempermudah komunikasi pembimbing dengan anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>51</sup>Wawancara bersama Ibu Meida Afni di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh pada senin 5 juli 2021 pukul 11:30 wib

## **B. PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai model konseling islami anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pelayanan kesejahteraan social anak dirumah rumah Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh kecamatan Medan Denai Tahun 2021 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Anak adalah amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orang tua. Setiap anak membutuhkan kasih sayang dari orang tua. Tidak ada anak yang tidak membutuhkan kasih sayang orang tuanya. Begitu juga untuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus juga ingin merasakan hal yang sama dengan anak normal yang lainnya.

Anak berkebutuhan khusus sangat memerlukan bimbingan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Salah satu yang dapat diterapkan yaitu dengan memberikan model konseling islami. Konseling dalam perspektif islam, pada prinsipnya bukanlah teori baru, karena ajaran islam tertuang dalam Al quran yang disampaikan melalui rasulullah SAW merupakan ajaran agar manusia memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dalam memberikan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus diperlukan kesabaran yang ulet. Kesabaran ini membantu anak berkebutuhan khusus merasa terdampingi.

Dukungan dalam proses kesejahteraan anak sangatlah berpengaruh besar terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus

memerlukan pembimbing yang ulet dalam memberikan pembelajaran yang baik. Hal ini memudahkan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran yang tidak monoton yang dapat membosankan anak berkebutuhan khusus. Melalui pembelajaran yang tidak monoton sangat membantu anak berkebutuhan khusus untuk mengetahui tentang ajaran islam serta mendapatkan kesejahteraan social anak dalam bentuk bimbingan agama.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa pembimbing memberikan model konseling islami anak berkebutuhan khusus dengan memberikan pelajaran-pelajaran atau itibar-itibar dari perjalanan kehidupan para nabi, rasul Allah Swt. Dan bertunjuk berdasarkan Al quran dan sunah.

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan bimbingan yang khusus untuk mendapatkan kesejahteraan sosialnya seperti anak normal lainnya. Suri tauladan yang diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus sangat berpengaruh untuk perkembangannya. Anak berkebutuhan khusus memerlukan bimbingan penerapan akhlak yang baik. Maka anak berkebutuhan khusus memerlukan bantuan untuk dapat menerapkan akhlak yang baik di kehidupannya.

Pada masa rasulullah SAW, dakwah yang dilakukan hampir menggunakan tingkah laku atau contoh yang baik. Sedangkan rasul sendiri merupakan contoh teladan utama dan menjadi kiblat dari segala perbuatan pengikutnya. Firman Allah SWT dalam Al quran surah Al Ahzab yang mana di dalamnya menjelaskan bahwa pada diri rasulullah ada banyak keutamaan akhlak mulia yang dapat dijadikan

teladan bagi umat manusia. Yakni dengan mengharapkan rahmat dari Allah SWT. Untuk menjadi umat yang di ridhoi.

Seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan untuk mendapatkan penerapan akhlak yang baik. Anak bersifat mengikuti apa yang dia lihat. Jadi anak berkebutuhan khusus akan melakukan penerapan dari apa yang telah dia peroleh dari pembimbingnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam peneliti ini. Pembimbing memiliki peranan penting dalam setiap perkembangan anak berkebutuhan khusus. Pembimbing memerlukan beberapa cara atau metode untuk menerapkan kesejahteraan sosial anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal pada umumnya. Anak sangat senang dengan bermain. Untuk itu pembimbing anak berkebutuhan khusus membutuhkan cara untuk mengkondisikan sistem pembelajaran agar tidak bersifat monoton yang dapat menjadikan kesulitan anak untuk menerima pembelajaran.

Metode belajar sambil bermain adalah hal yang paling tepat dilakukan pembimbing untuk anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana hasil wawancara bahwa anak sangat menyukai bermain, maka dari itu penerapan pembelajaran sambil bermain sangat membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus. Contohnya seperti anak bermain balok. Anak berkebutuhan khusus sangat sulit untuk fokus dan cenderung asik pada dunianya sendirinya. Hal ini yang

menjadikan bahwa belajar sambil bermain diterapkan oleh pembimbing. Anak menjadi bisa bersosialisasi dengan teman yang lainnya melalui penerapan ini.

Metode ruqyah untuk anak berkebutuhan khusus sangat berpengaruh bagi perkembangannya. Dengan penerapan sesuai dengan Al quran dan sunah. Metode ini mengajak anak berkebutuhan khusus untuk menerapkan bimbingan agama sesuai dengan pengajaran agama islam.

Anak berkebutuhan khusus memerlukan metode-metode yang dapat membantu untuk perkembangan pembelajaran. Metode yang diterapkan diharapkan mampu meningkatkan perkembangan anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana peneliti melihat metode yang diberikan pembimbing kepada anak berkebutuhan khusus sangat mudah dan tersalurkan dengan baik kepada anak berkebutuhan khusus disana.

Hambatan yang menjadi kendala dalam proses kesejahteraan sosial anak berkebutuhan khusus dapat diatasi dengan pemberian pengertian kepada orang tua. Anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan bimbingan yang khusus. Berbeda dengan anak normal umumnya. Pengertian orang tua terhadap pembimbing sangat membantu pembimbing dalam memaksimalkan perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Sebagaimana peneliti lihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pembimbing memberikan upaya terhadap anak berkebutuhana khusus dengan menambah kegiatan berupa hal yang dapat menambah kedekatan antara

pembimbing dengan anak berkebutuhan khusus. Hal ini sangat membantu proses perkembangan yang ingin diwujudkan dari anak berkebutuhan khusus tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh kecamatan medan denai mengenai model konseling islami ABK dalam pelayanan kesejahteraan sosial anak. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Model konseling islami anak berkebutuhan khusus dalam pelayanan kesejahteraan sosial anak yang dilakukan pembimbing terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu melalui terapi dan ruqyah berdasarkan Al quran dan sunnah. Pembimbing agama melakukan bimbingan mulai dari mengambil wudhu, praktek sholat, membaca iqra dan Al quran. Pembimbing di lembaga ini juga melakukan bimbingan melalui olahraga maupun keterampilan. Pembimbing juga menggunakan sistem menghafal dengan cara pengulangan setiap harinya seperti membaca doa sehari-hari seperti doa mau makan, doa mau tidur, dan lain sebagainya.
2. Beberapa metode dalam membentuk kesejahteraan anak
  - a. Metode bermain. Metode ini dilakukan untuk menyeimbangkan emosional anak sebelum melakukan pembelajaran yang matang. Metode bermain ini melatih motorik kasar anak dalam belajar. Bermain merupakan hal yang paling disukai oleh anak-anak. Dengan bermain sambil belajar mampu

membuat anak berkebutuhan khusus menjadi nyaman untuk melanjutkan materi yang diberikan oleh pembimbing.

- b. Metode *no, no show* yang merupakan metode intruksi sederhana. Yang dimana setiap intruksi akan mendapatkan respon positif (*reward*) yang bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik akan berulang atau bertambah. Metode sederhana ini sangat penting bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus dalam proses merespon. Hal ini juga bertujuan agar anak semangat dalam berbuat kebaikan sesuai ajaran agama islam.
- c. Metode okupasi yang merupakan metode yang sangat penting untuk melatih motorik halus dan kasar anak berkebutuhan khusus. Metode okupasi ini dapat mengevaluasi keterampilan anak-anak dalam bermain, kinerjanya selama bersekolah, atau bahkan pada kegiatan sehari-harinya salah satu contohnya yakni ketika anak melakukan merobek-robek kertas sesuai intruksi pembimbing maupun anak mencoba berjalan seimbang menginjak sebuah tali yang telah di intruksikan.
- d. Metode ruqyah yang merupakan penerapan dasarnya berdasarkan Al quran dan sunnah. Anak berkebutuhan khusus diberikan metode ruqyah menggunakan bacaan ayat-ayat Al quran dan doa-doa yang dianjurkan oleh rasulullah SAW. Hal ini membuat anak berkebutuhan khusus untuk lebih bersemangat belajar sesuai dengan ajaran agama islam.
- e. Metode story telling merupakan metode yang menggunakan bantuan media dalam proses pembelajaran. Artinya adalah anak berkebutuhan

husus memiliki rasa ingin tahu dengan hal-hal yang dirasaanya jarang ia lakukan seperti pada metode ini, anak berkebutuhan khusus menonton dan mendengar murottal serta kisah-kisah nabi SAW. Melalui media *story telling* ini ada yang membuat anak berkebutuhan khusus untuk bisa fokus mengikuti materi yang telah pembimbing berikan dikarenakan adanya muncul cahaya-cahaya dari layar television yang membuatnya ingin fokus melihatnya. Tentunya tetap dalam bimbingan pembimbing. Metode ini dapat meningkatkan salah satunya yakni minat baca anak berkebutuhan khusus dan mampu membangun kedekatan dan keharmonisan anak berkebutuhan khusus dalam menerapkannya tentunya dengan pengharapan semangat untuk belajar agama sesuai dengan ajaran agama islam.

3. Hambatan yang paling dirasakan oleh pembimbing dalam membimbing anak berkebutuhan khusus ini adalah pada anak tunarungu, penggunaan bahasa sangat sulit karena anak tunarungu ini tidak bisa mendengar dan lambat menangkap apa yang disampaikan oleh pembimbing. Dalam menerima kalimat atau bahasa yang disampaikan oleh pembimbing dan dalam menerima materi itu kurang dan lambat kalau kita menggunakan bahasa isyarat dan apalagi kalau tidak.

Mengenai keberhasilan yang dicapai oleh pembimbing yang pertama untuk anak tunarungu adalah mereka mengerti bahwasanya kata yang tidak pernah mereka ucapkan mereka menjadi bisa mengucapkannya. Contohnya di dalam rumah itu

mereka hanya tau ada ibu, bapak, kakek, nenek, adik, abang, kakak. Namun dari lembaga mereka jadi tau apa itu meja, kursi, dan bentuk barang-barang lainnya. Sehingga mereka lebih kaya akan kosakata.

Hambatan yang lainnya juga terlihat yakni orang tua atau wali dari anak berkebutuhan khusus menuntut untuk anaknya cepat dalam menerima materi dan melakukan sesuatu yang biasa dilakukan oleh anak normal lainnya. Mereka tidak melihat perkembangan tahap demi tahap yang telah dilalui oleh anak berkebutuhan khusus tersebut. Mereka hanya melihat yang instannya saja.

4. Upaya pelayanan kesejahteraan sosial anak berkebutuhan khusus ialah dengan menambah kegiatan pembimbing. Pembimbing merupakan seseorang yang dapat memberikan bantuan arahan dan lain sebagainya. Dengan adanya penambahan kegiatan pembimbing untuk kesejahteraan anak berkebutuhan khusus berarti dapat meningkatkan keharmonisan dan kedekatan pembimbing dengan anak berkebutuhan khusus. Salah satu yang dilaksanakan pembimbing yaitu dengan mengikuti kegiatan BISINDO (bahasa isyarat indonesia). Kegiatan ini dapat mempermudah komunikasi antara pembimbing dengan anak berkebutuhan khusus. Hal ini dapat meningkatkan emosional kedekatan yang harmonis antara pembimbing dan anak berkebutuhan khusus.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti yaitu model konseling islami anak berkebutuhan khusus dalam pelayanan kesejahteraan sosial anak berkebutuhan khusus di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh kecamatan medan denai, maka peneliti memberi saran pembimbing:

1. Disarankan untuk memberikan penghargaan atau setidaknya pujian atas kemajuan yang didapatkan oleh anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh pembimbing karena pada dasarnya setiap manusia memerlukan pengakuan terhadap keberadaannya.
2. Diharapkan kepada para pembimbing untuk dapat lebih sadar dan lebih akrab terhadap anak berkebutuhan khusus ini serta lebih menggunakan pendekatan individual agar para anak berkebutuhan khusus ini lebih mudah menangkap materi yang disampaikan pembimbing dan dapat merasa dihargai keberadaannya.

Saran ketua umum lembaga Qurrota A;yun Al Athfal Qusqazh adalah sebagai berikut:

- a. Menambah jadwal bimbingan agama di lembaga Qurrota A'yun Al Athfal qusqazh kecamatan medan denai sehingga anak berkebutuhan khusus ini tidak mudah lupa dan lebih sering mengulang-ulang materi yang disampaikan pembimbing.

- b. Menambah pembimbing agama untuk menambah pelayanan kesejahteraan anak berkebutuhan khusus agar lebih terbimbing secara individual sehingga anak berkebutuhan khusus disini lebih akrab dan lebih fokus.
- c. Menambah pembimbing terapi agar anak berkebutuhan khusus lebih focus dalam menerima terapi oleh pembimbingnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Fathi Adil, 2012, *membangaun masa depan anak*, Solo: Pustaka Arafah
- Ahira Anne, 2012, *Terminologi Kosakata*, Jakarta: Aksara
- Arbuko Cholid dan Achmadi Abu, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ardianto Elvivari, 2010, *Metodologi Penelitian Publik Pelation Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Simbiosis Rekatama Media
- Bajari Atwar, 2017, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Cahaya S Laili , 2013 *adakah ABK di kelasku?*, Yogyakarta : familia pustaka keluarga
- Erhamwilda, 2009, *Konseling Islami*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Farisi Al Benny , 2019 *Quantum Parenting*, Bogor: Zenawa Publishing House
- Fitriana, 2018, *Ilmu Kesejahteraan keluarga*, Banda Aceh : Syiah Kuala University Press
- Hikmawati Fenti, 2019, *Metodologi Penelitian*, Depok : Rajawali Pers
- Hurlock b Elizabeth , *psikologi perkembangan*, Jakarta : penerbit Erlangga

Khoiri Nispul dan Asmuni dan, 2017 *Hukum kekeluargaan Islam*, Medan : Wal Ashri Publishing.

Marlina, 2019, *asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta : Prenadamedia Group

Nasib Ar Rifai Muhammad, 2012, *ringkasan tafsir ibnu katsir*, Jakarta: gemi insani

Nugroho Agung, mareza lia, *model dan strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam*

Meleong Lexy J, 2008, *Metedologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Perpustakaan Nasional RI, 2010, *KTD kerja dan tenaga kerjaan*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran

Poerwodarminto, 2003, *Kamus Besar bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka

Pohan Ananda Risky dkk, 2017, *wawasan dasar bimbingan konseling*, Medan.

Raco JR, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta PT. Raja Grafindo.

Rukminto Adi Isbandi, 2013, *kesejahteraan social,pekerjaan sosial, pembangunan sosial, kajian pembangunan*, Jakarta:Rajawali press

Ranchman Ali M.A 2017, *Umur dan kesejahteraan manusia*, Bogor: PT Penerbit IPB Press

Suud Mohammad , 2006, 3 Orientasi Kesejahteraan Sosial, Jakarta: Prestasi Pustaka  
Publhiser

S Zahara , 2018 *metode mana buku(memandirikan anak berkebutuhan khusus*, DKI :  
Bitread Publishing.

Sensus irawan Agus, *konsep bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan  
khusus*, Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Strauss Anselm & Corbin Juliet, 2003, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*,  
Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Zahara, Triani Nani triani dkk, 2019, *panduan praktis menjadi guru dan orang tua  
yang hebat bagi anak autism dan spektrumnya*, cianjur: CV Mulya Bookstore.

Afiyatin laila Alfiyah , *ruqyah sebagai pengobatan berbasis spiritual untuk  
mengatasi kesurupan*, jurnal bimbingan konseling dan dakwah islam, vol 16  
no 2, Publisher : Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan  
KalijagaYogyakarta, Desember 2019, ayu, 21-01-2020, 20:37 wib,  
<file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/1472-3677-2-PB.pdf>.

*setting pendidikan inklusi*, jurnal pendidikan dasar perkhisa vol.2 no.2, publisher :  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Oktober 2016, ayu, diakses; 18-01-  
2020, 21: 31 wib. [https://media.neliti.com/media/publications/271612-model-  
dan-strategi-pembelajaran-anak-ber-255a606d.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/271612-model-dan-strategi-pembelajaran-anak-ber-255a606d.pdf).

Putri Anwar Yasmin , Mulyana Nandang , dan Resnawaty Risna, *program  
kesejahteraan sosial anak(pkasa) dalam memenuhi kesejahteraan anak*

*jalanan*, Publisher: Universitas padjajaran, vol 2 no 1, hlm 57, Ayu, Februari 2021, 14:58 wib

<http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/13256/6096>.

Year, Agusramon, Padila, *Terapi Story Telling dan menonton animasi kartun terhadap Ansietas*, *Journal of Telenursing*, Vol 1 Nomer 1, Publisher : Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Juni 2019, Ayu, 21-01-2021, 21:32 wib  
<https://media.neliti.com/media/publications/282063-terapi-story-telling-dan-menonton-animas-4f1b8901.pdf>

## DAFTAR WAWANCARA

1. Wawancara dengan ibu Icah Juricah pada kamis, 1 juli 2021 pukul 08:45 Wib

Saya : Apa saja jenis anak berkebutuhan khusus di lembaga ini bu ?

Ibu : Disini ada beberapa jenis anak ABK. Seperti, tunarungu, tunagrahita, ADHD, dan Autisme.

Saya : Apakah ada hambatan dalam proses bimbingan bu ?

Ibu : hambatan pastinya ada

Saya : hambatan yang bagaimana bu ?

Ibu : Baik, hambatan yang terjadi disini ialah seperti orang tua atau wali anak ABK menuntut anaknya yang belum tangkap dalam proses pembelajaran.

Saya : lalu bagaimana solusinya bu ?

Ibu : melakukan musyawarah dengan wali murid, memberikan pengertian bahwasanya anaknya melalui perkembangannya secara bertahap dan tidak instan.

Saya : selain itu apakah ada lagi hambatan lainnya bu ?

Ibu : ada. yakni pada anak ABK itu sendiri. Mereka emosionalnya berubah-ubah sehingga kita harus mampu memberikan cara-cara yang baru.

Saya : Adakah keberhasilan dalam proses bimbingan setelah anak selesai dari lembaga ini bu ?

Ibu : ada. mereka lebih banyak mengetahui kosa kata sehingga dapat beradaptasi dengan orang sekelilingnya. Mereka amampu mengikutsertakan diri mengikuti perlombaan yang diadakan masyarakat.

Saya : Apakah anak ABK disini ada yang berhenti bu ?

Ibu :ada.sebagian ada yang berhenti karena orang tua yang tidak dapat mengikuti prosedur terapi yang diberikan lembaga kepada anaknya. Namun ada juga yang berlanjut karena orang tuanya paham bahwa anaknya masih memerlukan bimbingan tahap per tahapnya.

Saya : Baik, terimakasih ya bu.

2. Wawancara dengan ibu Meida Afni pada senin 26 juli 2021 pukul 10:00 wib

Saya : Apakah ada hambatan ibu dalam melakukan terapi bu ?

Ibu :Ada.

Saya :Hambatan seperti apa bu ?

Ibu :dalam proses komunikasi dengan anak tunarungu misalnya, mereka sulit untuk mendengar sehingga kita memerlukan teknik-teknik terapi tertentu agar komunikasi kita dimengerti oleh si anak

Saya :Apakah ada lagi hambatan yang lain bu ?

Ibu :Ada. umumnya anak berkebutuhan khusus tidak mudah untuk fokus. Cenderung asik dengan dunianya sendiri. Ini yang menjadikan pembimbing harus bisa menarik fokus perhatian anak.

Saya : hari apa saja ibu melakukan terapi bu?

Ibu :terapi kita lakukan tiap harinya dari senin-jum'at akan tetapi terapi disesuaikan dengan perkembangan anak dan menggunakan batas waktu terapi yang telah disesuaikan.

Saya : Baik Terimakasih bu.

3. Wawancara dengan bapak Irsyad Ramadhan. Pada senin, 9 Agustus 2021 pukul 10:15 wib

Saya : bagaimana bentuk pelaksanaan pembimbing kepada anak ABK pak?

Bapak : di bidang agama, bentuk yang diberikan seperti pengajaran membaca Al Quran dan Iqra, kemudian praktek sholat, pembacaan doa sehari-hari dan lain sebagainya

Saya : Adakah hambatan dari pelaksanaan itu pak ?

Bapak : pastinya ada. karena anak berkebutuhan khusus ini umumnya merupakan anak yang sulit untuk fokus dalam waktu yang lama. Mereka mudah bosan akan satu hal yang itu-itu saja.

Saya : lalu bagaimana solusinya pak ?

Bapak : Anak berkebutuhan khusus di berikan teknik pengajaran yang berbeda-beda setiap harinya. Agar mereka tidak merasa jenuh.

Saya : Apa yang biasanya dilakukan sebelum memulai pengajaran pak ?

Bapak : Biasanya saya melakukan pembinaan motorik kasar atau halusnya terlebih dahulu.

Saya : Baik, Terimakasih ya pak.

4. Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah pada senin 23 agustus 2021 pukul 09:30 wib

Saya : Apakah ada Anak berkebutuhan khusus yang sulit sekali diatasi bu ?

Ibu : Sulit sekali sih tidak, semua anak berkebutuhan khusus disini insya Allah bisa diatasi dengan metode belajar yang bervariasi dan dengan kreativitas pembimbing masing-masing

Saya : Ada atau tidak bu reward yang diberikan lembaga kepada pembimbing

Ibu :Alhamdulillah Ada. lembaga selalu mensejahterakan pembimbing.

Saya :Bagaimana sejarah singkat lembaga bu ?

Ibu :Baik. Lembaga ini awalnya hanya memiliki murid sebanyak 5 orang dan lembaga hanya menyalurkan terapi. Lalu di tahun 2019 lembaga menjadi sebuah yayasan yang memiliki beberapa jenis anak berkebutuhan khusus.diantaranya seperti ADHD, Tunarungu, Tunagrahita, dan Autisme,

Saya : Apa Program dari lembaga ini bu?

Ibu : Membentuk Insan yang berakhlakul karimah seperti menjadikan anak ABK penghafal Al quran. Dengan harapan ABK mampu mendapatkan kesejahteraan seperti anak normal lainnya.

Saya : Bagaimana sekiranya harapan ibu untuk lembaga ini kedepannya ?

Ibu : Semoga lembaga semakin jaya dan semakin maju kualitas dan kuantitasnya. Semakin banyak menjadikan generasi pencinta Al quran yang diridhakan Allah Swt.

Saya : Baik, Terimakasih bu.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-4840/DK/DK.V.1/TL.00/09/2021

01 September 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Pemberian izin dan bantuan pelaksanaan riset di Yayasan Qurrota A'yun Al Athfal Qusqazh kecamatan Medan Denai**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

**Nama** : Ayu Rahmadani  
**NIM** : 0102163047  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Medan, 11 Januari 1999  
**Program Studi** : Bimbingan Penyuluhan Islam  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Alamat** : JL.KARYA SEHATI Gg.SEHATI Kelurahan PANGKALAN  
MANSYUR Kecamatan MEDAN JOHOR

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Perisai Pribumi Gg. Printis No.5 Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***MODEL KONSELING ISLAMI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DALAM PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DI RUMAH QURROTA A'YUN AL ATHFAL QUSQAZH KECAMATAN MEDAN DENAI.***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 01 September 2021

a.n. DEKAN

Wakil Dekan I



*Digitally Signed*

**Dr. Rubino, MA**

NIP. 197312291999031001

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan



# YAYASAN QURRATA A'YUN AL' ATHFAL QUSQAZAH

PENDIDIKAN ISLAM  
HOME SCHOOLING - TK INKLUSI

**BerAkhlak Mulia - Cinta Alqur'an - Cerdas - Mandiri**

Jl. Perisai Pribumi Gg. Perintis No. 5 Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai 20228

Medan, 31 Agustus 2021

NOMOR : / VIII-QAAQ/2021

SIFAT : Biasa

PERIHAL : Izin Riset

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UINSU

Di

TEMPAT

Dengan hormat,

Bersama dengan ini kami Yayasan Qur'ata A'yun Al Athfal Qusqazah dengan senang hati menerima dan memberi izin mahasiswi bapak yang bernama:

Nama : Ayu Rahmadani

NIM : 0102163047

Untuk melaksanakan Riset di Yayasan Qur'ata A'yun Al Athfal Qusqazah

Demikian hal ini disampaikan agar dapat dimaklumi.

Ketua Yayasan

Icah Juriah, S.Pd.I